

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya penulis membahas tentang gambaran umum Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo. Maka dari itu pada bab tiga ini penulis akan membahas mengenai data yang telah penulis peroleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo, Penyuluh KB di Kecamatan Kulon Progo, Ketua Pokja Kampung KB di Kulon Progo, Anggota Pokja, Kader KB Kecamatan Kulon Progo. Penulis telah mengumpulkan data baik berupa hasil wawancara dengan narasumber, kemudian data-data dari hasil observasi dan data dari hasil dokumentasi dari penelitian ini. Bab tiga ini akan menyajikan data dan membahas Strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo dalam Mensosialisasikan Program Kampung KB di Kulon Progo Tahun 2017. Pembahasan ini akan menggunakan berbagai teori yang telah penulis paparkan sebelumnya di kerangka teori pada bab satu.

A. SAJIAN DATA

1. Perencanaan Komunikasi

a) Mengidentifikasi Visi Dan Misi

Ketika mendirikan sebuah organisasi, perusahaan, atau Instansi, maka pendiri biasanya akan menggagas impian atau tujuan yang ingin

dicapai. Untuk mewujudkan semua itu, perlu adanya gagasan tertulis di dalam sebuah sistem manajemen. Visi dan misi masuk dalam bentuk gagasan atau pedoman tertulis tersebut. Salah satu Instansi yang ingin mewujudkan hal tersebut adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kulon Progo untuk membentuk dan menciptakan Masyarakat Kabupaten Kulon Progo menjadi keluarga yang sejahtera dengan menggagas visi dan misi sebagai berikut :

1) Visi

Terwujudnya masyarakat Kulon Progo yang sejahtera, aman, tentram, berkarakter dan berbudaya berdasarkan iman dan takwa.

2) Misi

a) Mewujudkan SDM yang sehat, berprestasi, mandiri, berkarakter dan berbudaya

b) Menciptakan sistem perekonomian yang berbasis kerakyatan

c) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dalam lingkungan kehidupan yang aman tertib dan tentram.

Visi dan misi merupakan hal yang sangat penting karena dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kerja, inovasi, kreativitas dan semangat kerja, sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan di sebuah lembaga. Sebelum Visi dan misi dibuat Dinas PMD Dalduk kabupaten Kulon Progo telah melakukan analisis situasi serta melakukan observasi tentang gambaran situasi dan kondisi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo agar tercapai

tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana bapak mardiya sebagai berikut :

Visi dan misi itu sangat penting karena sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang akan diambil. Visi dan misi yang dirancang oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sendiri dirancang dengan melihat gambaran situasi dan kondisi masyarakat kabupaten Kulon Progo sendiri mba. Jadi sebelum merancang visi dan misi kita harus melihat tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang itu apa. Selain itu kita juga harus melakukan observasi (Hasil wawancara Drs Mardiya pada 12 April 2019).

Namun terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo yaitu angka kemiskinan yang tinggi. Di Kabupaten Kulon Progo sendiri dari waktu ke waktu, perkembangan jumlah penduduknya juga cenderung fluktuatif. Artinya, jumlah penduduknya di suatu waktu berkurang atau minus, tetapi di waktu lain mengalami penambahan. Dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo yang didapat oleh peneliti bahwa di tingkat Provinsi D.I Yogyakarta, kemiskinan Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2016-2017 menempati peringkat tertinggi selama kurun waktu 2 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2017.

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah. Oleh karena itu berdasarkan visi yang ingin dicapai oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo salah satunya adalah terwujudnya masyarakat Kulon Progo yang sejahtera. Oleh karena itu, dengan permasalahan terjadi dibuat lah sebuah program untuk menurunkan angka kemiskinan dan penambahan penduduk yaitu program

Kampung KB (<https://kulonprogokab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html>
diakses pada 03 mei 2019)

Latar belakang dibentuknya Kampung KB di latarbelakangi oleh permasalahan angka kelahiran dan kemiskinan yang meningkat serta berkurangnya target capaian KB di Kabupaten Kulon Progo. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga berencana bapak Mardiya sebagai berikut:

Latar belakang dibentuknya program Kampung Kb diawali dengan data semakin meningkatnya angka kelahiran penduduk dan kemiskinan serta berkurangnya target pencapaian akseptor KB di daerah Kulon Progo. Capaian Peserta KB baru mendapati bahwa Kabupaten Kulon Progo selama tahun 2017 menjadi kabupaten terendah dibandingkan dengan kabupaten/kota se-DIY lainnya. Kulon Progo menjadi kabupaten terendah dengan target capaian hanya sebesar 39,29% yaitu sebanyak 4.884 akseptor dari target 12.431 akseptor. Capaian Peserta KB Baru Kulon Progo Tahun 2017 menurut Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Dalduk dan KB Kabupaten Kulon Progo, Drs. Mardiya, adalah Capaian terendah sepanjang sejarah KB Kulon Progo. (Hasil wawancara Drs Mardiya pada 6 Januari 2019).

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh Kepala Bidang Pengendalian penduduk yaitu Drs Mardiya, menjelaskan bahwa Kabupaten Kulon Progo menjadi Kabupaten dengan target capaian pengguna KB terendah se DIY pada tahun 2017. Data pengguna Akseptor KB tahun 2017 di DIY dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Capaian persentase Akseptor KB 2017 DIY

Yogyakarta	55,20%
Gunungkidul	55,05%
Bantul	43,43%
Sleman	41,09%
Kulon Progo	39,29%

(Sumber: Dinas PMD Dalduk dan KB Kabupaten Kulon Progo 6 Januari 2019)

Berdasarkan data dari tabel capaian persentasi Akseptor KB tahun 2017 dimana pencapaian Akseptor KB menurun Khususnya di Kabupaten Kulon Progo menjadi acuan untuk Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana untuk dapat mewujudkan visi dan misi dalam melaksanakan Program KKBPK agar meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat melalui program Kampung KB yang ada di Kulon Progo.

2. Menentukan Program dan Kegiatan

Untuk menentukan program dan kegiatan maka terlebih dahulu dilakukan Langkah analisis situasi. Dalam analisis situasi dapat dilihat bahwa Kampung KB menjadi salah satu wadah yang sangat strategis untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan program KKBPK. Kampung KB merupakan inovasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga non kementerian yang bertanggung jawab

terhadap pelaksanaan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) secara nasional.

Inovasi yang diluncurkan mulai tahun 2016 dimaksudkan sebagai sebuah terobosan baru dalam pengelolaan program KKBP pada masyarakat luas terutama di pedesaan sehingga dukungan terhadap program ini semakin kuat. Untuk itu dirancanglah program yang sesuai dengan situasi tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Keluarga Berencana Ibu Siti Sholihah sebagai berikut:

Kampung KB sendiri merupakan program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Tujuan Program kampung KB ini kan dibuat karena program KB yang lama sudah tidak efektif lagi, oleh karena itu disusun lah sebuah program yang bisa memperkuat upaya pembangunan bidang pengendalian pendudukan keluarga berencana tahun 2015-2019, oleh karena itu dibentuklah program Kampung KB agar menjadi terobosan untuk mengembangkan program KKBP. Pada 2017 telah terbentuk dua belas Kampung KB di Kabupaten Kulon Progo. (wawancara dengan Ibu Siti Sholikhah pada 12 April 2019).

Dapat dilihat dari gambar dibawah ini yang menunjukkan tahapan perencanaan program dan kegiatan Kampung KB.

Gambar 3 .1



(Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana
Kulon Progo)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa sebelum terbentuknya program Kampung KB ini, ada beberapa tahapan khusus sebelum Kampung KB dibuat. Salah satu tahapan perencanaannya yaitu seperti dijelaskan oleh salah satu penyuluh KB di Desa Tegiri II Kecamatan kokap Kabupaten Kulon Progo bapak Syamsudin sebagai berikut:

Jadi perencanaan kegiatannya sudah sesuai dengan Renstra (rencana strategis) BKKBN tahun 2015-2019. Strategi perencanaan yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi terlebih dahulu dengan mengumpulkan data-data dan informasi. Setelah itu ada pencocokan data dan penanganan Kampung KB. Untuk rencana dan program kegiatan telah disesuaikan kebutuhan masing-masing. selanjutnya baru dilakukan penyusunan RAB dan KAK baru dilakukan pengalokasian anggaran. Kampung KB sendiri memiliki beberapa kriteria sendiri yaitu wilayah yang capaian penduduknya rendah menggunakan KB. Untuk itu strategi awal kita adalah dengan melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat, agama, Ketua RT, RW dan masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi dan membuat *Focus Grup Discussion* kepada tokoh-tokoh penting di desa sebelum membuat Kampung

KB (Wawancara Penyuluh KB Desa tegiri 2 bapak Syamsudin pada Tanggal 03 Mei 2019)

Sebelum merencanakan kegiatan Kampung Kb Dinas PMD Dalduk Kulon Progo melakukan Advokasi dan Sosialisasi selanjutnya hal yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk akan melakukan rapat koordinasi, membentuk POKJA dan menentukan wilayah mana yang akan dipilih. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Keluarga Berencana Ibu Siti Sholikhah sebagai berikut :

Awalnya tentu kita melakukan advokasi dan sosialisasi terlebih dahulu di tingkat kabupaten, kedua melakukan rapat koordinasi. Terus ya tadi menentukan wilayah mana sih yang akan dicanangkan menjadi Kampung KB. Semua proses penyampaian pesan telah ada di dalam tujuan pelaksanaan Kampung KB dimana semua sasaran dan tujuan sudah ada. Jadi segala yang dilakukan sudah ada perencanaan (wawancara ibu Siti Sholikhah pada 12 april 2019)

Dari analisis situasi dapat dilihat bahwa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana telah melaksanakan dan mengembangkan program Kampung KB ini yang sudah diarahkan sesuai perencanaan.

3. Menentukan Tujuan dan Hasil

Dalam program Kampung KB yang dilaksanakan oleh Dinas PMD Dalduk Kulon Progo terdapat beberapa tujuan utama dari program tersebut yaitu untuk meningkatkan mutu kualitas hidup keluarga dan masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya program KB di kulon progo melalui program KKBPK yang terintegrasikan dengan sektor pembangunan lainnya.

Selain itu tujuan khusus program Kampung KB yaitu pertama adalah untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dan swasta dalam memfasilitasi, mendampingi dan membina masyarakat. Kedua adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan yang berwawasan kependudukan. Ketiga adalah untuk meningkatkan jumlah peserta KB aktif modern. Keempat adalah untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Kelima adalah untuk meningkatkan pemberdayaan keluarga. Keenam adalah untuk menurunkan angka kekerasan dalam keluarga. Ketujuh adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kedelapan adalah untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah dan sembilan meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan kampung kb dan sepuluh adalah untuk meningkatkan kualitas keimanan serta meningkatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Mardiyana sebagai berikut :

Tujuan Kampung KB sendiri dibentuk untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau setara melalui program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga. Kaitan penetapan tujuan sebenarnya sudah ada di dalam buku panduan tentang Kampung KB, jadi tujuannya mau seperti apa semuanya sudah tersedia di dalam buku panduan KB. Kaitannya dengan tahapan perencanaan biasanya Dinas PMD Dalduk harus berdiskusi terlebih dahulu dengan masyarakat sebelum ditetapkan tahapan tujuan diadakannya Kampung KB, seperti mengadakan kegiatan sosialisasi untuk memberitahu masyarakat bagaimana arah tujuan Kampung KB kedepannya dan memberikan motivasi kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat bisa mempunyai gambaran tentang Kampung KB. (wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Drs Mardiyana pada 12 April 2019)

Selain itu untuk menetapkan tujuan BKKBN dan Dinas PMD Dalduk kepada masyarakat di Kabupaten Kulon Progo agar mendapatkan

efek yang diharapkan oleh BKKBN dan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo yaitu agar masyarakat dapat meningkatkan mutu, kesejahteraan dan pengetahuan tentang program Keluarga Berencana dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang terintegritas dan berkualitas. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hilda Pramawardini sebagai berikut :

Menentukan tujuannya berhasil atau tidak adalah dengan evaluasi. Jadi setiap prosesnya contohnya kampung kb dicanangkan tahun 2017 dan di tahun 2018 baru dilakukan evaluasi untuk mengetahui di program mana yang belum maksimal di lakukan. Tujuan akhir dari kampung KB adalah pencapaian KB di setiap daerah. Harapan saya dengan program Kampung KB sangat tinggi sekali untuk masyarakat. Saya berharap masyarakat bisa mempunyai kehidupan yang sejahtera, mempunyai pengetahuan yang baik tentang program Keluarga Berencana dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang terintegritas dan berkualitas. (wawancara Kepala seksi Kesejahteraan Keluarga Berencana Hilda pramuwardhini pada 16 April 2019)

Namun kenyataannya dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam program Kampung KB tahun 2017 ini terdapat kendala atau hambatan dalam faktor keberhasilannya karena masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat untuk menggunakan KB dan menyebarluaskan informasi tentang program KB masih kurang padahal mereka telah mendapatkan materi tentang program KB. Selain itu kendala yang di dapatkan oleh Dinas PMD Dalduk sendiri dan Penyuluh KB adalah masih banyaknya tokoh-tokoh agama yang tidak pro dengan program Kampung KB ini dan kendala yang paling sulit adalah karena adanya program yang bertentangan dengan KB yang dibuat oleh pemerintah contohnya program BKH dan Jampersal dimana program ini memberikan biaya bantuan dan tidak melihat berapa

anak yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Penyuluh KB (PKB)

Kecamatan Kokap Bapak Syamsudin sebagai berikut:

Ya kendalanya kadang masih ada masyarakat yang susah percaya dan terima dengan apa yang kita sampaikan. Mereka masih mikir kalo anak banyak ya pasti banyak rezekinya ditambah lagi rumor-rumor negatif tentang penggunaan KB sehingga pas dikasi masukan ya tidak masuk-masuk. Ada juga yang kendalanya tentang agama jadi kita susah untuk mengajaknya karena udah pendirian mereka kek gitu. (wawancara Penyuluh KB Desa Tegiri 2 pada 03 Mei 2019)

4. Seleksi audiens yang akan menjadi sasaran

Tahapan selanjutnya merupakan salah satu bagian yang paling penting dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kulon Progo yaitu menentukan khalayak baik individu maupun yang menjadi sasaran dalam kegiatan komunikasi. Menentukan segmen khalayak dalam dalam program Kampung KB tentu mengacu pada konsep-konsep serta tujuan awal program ini. Pesan yang akan disampaikan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana dimaksudkan agar masyarakat mengetahui program yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo. Target sasaran yang ingin di sasar adalah masyarakat yang tinggal di wilayah miskin dan jumlah KB yang dibawah rata-rata. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs Mardiyana sebagai berikut :

Sasaran yang disasar adalah pada kampung-kampung yang jumlah kemiskinannya masih dibawah rata-rata dan jumlah peserta KB yang kecil sehingga perlu diadakan penanganan khusus. Selain itu di Kampung Kb sendiri tidak melulu programnya tentang KB saja mba. Jadi target sasaran yang ingin disasar adalah masyarakat Kampung yang jumlah Pra-KS dan KS-1(miskin) diatas rata-rata Pra KS-dan KS -1 tingkat desa/kelurahan dan jumlah peserta KB

dibawah rata-rata. (Wawancara Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana bapak Drs Mardiya pada 12 April 2019)

Target sasaran kampung KB sendiri terbagi menjadi 2 yaitu target sasaran langsung dan tidak langsung. Target sasaran langsung, seperti keluarga, masyarakat, pasangan usia subur, balita, lansia, remaja sedangkan untuk target sasaran tidak langsungnya adalah tokoh-tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Hilda sebagai berikut:

Yang pertama kita harus tau siapa yang harus kita sasar seperti tokoh-tokoh masyarakat, para pengambil kebijakan seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Kepala RT, Tokoh Agama. Kemudian jika itu sudah dilakukan kita menysasar ke Pokjanya (kelompok Kerja) yang terlibat dengan kepengurusan KB. Kemudian selanjutnya baru kita ke kelompok masyarakat. selanjutnya kita akan melakukan pendekatan dan sosialisasi. (wawancara Kepala Seksi ketahanan kesejahteraan keluarga Keluarga Hilda pada 12 april 2019)

5. Mengembangkan pesan

Dalam proses penyusunan dan penyampaian pesan kepada khalayak pada program Kampung KB di Kabupaten Kulon Progo. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana berpatokan dengan menggunakan buku pedoman panduan pengelolaan Kampung KB. Buku panduan tersebut menjadi acuan pedoman Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo untuk menyusun dan merancang pesan atau materi yang ingin disampaikan.

Pesan yang disampaikan dalam mensosialisasikan program Kampung KB dibuat oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kulon Progo berdasarkan tujuan dari program Kampung KB dan

target sasaran yang dituju. Isi pesan yang disampaikan oleh Dinas PMD Dalduk Kulon Progo dalam melakukan kegiatan sosialisasi terbagi menjadi 4 yaitu :

a) Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga

Materi tentang Ketahanan Keluarga dan pemberdayaan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi keluarga dalam pembinaan keluarga dan pemberdayaan keluarga sebagai usaha peningkatan ekonomi keluarga agar mendapatkan Ketahanan yang kuat dalam menjalin hubungan dan mewujudkan keluarga yang berkualitas dalam lingkungan yang sehat.

b) Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi

Program Keluarga Berencana sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi seseorang. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang program-program Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jarak anak yang diinginkan untuk menjadi keluarga kecil yang berkualitas dan sejahtera serta pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi bagi wanita.

c) Kependudukan

memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan jumlah, umur, jenis kelamin, agama, kehamilan, kematian dan persebaran penduduk serta

politik, sosial, ekonomi dan budaya kepada masyarakat untuk mendapatkan wawasan yang luas.

d) Kegiatan Lintas sektor (pemukiman, sosial ekonomi, kesehatan, perlindungan anak) memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait masalah pemukiman, dimana pemukiman yang sehat serta menjaga lingkungan pemukiman kampung yang bersih, pendidikan sosial ekonomi, mengajarkan masyarakat untuk mendapatkan pendapatan lebih dengan memanfaatkan potensi yang ada. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Bidang Keluarga Berencana Ibu Siti Sholikhah sebagai Berikut :

Jadi tujuannya kita ingin mengajak masyarakat untuk lebih mengerti lagi tentang program KB. Jadi kalo kita mau melakukan sesuatu udah ada perencanaannya apa dan kapan dilaksanakan. Jadi materinya apa berdasarkan tujuannya mau apa. Baru disitu kita pilih materi. Pesan yang disampaikan tentunya berkaitan dengan program KKBPK saja tentang Kbnya, tentang pembangunan keluarganya. Jadi ada 3 poin yang kita sampaikan yang pertama tentang ketahanan keluarga, keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi dan kependudukan. Jadi kita komplit mba materinya mau tentang apa materinya apa. (wawancara Kepala bidang keluarga berencana Ibu Siti Sholikhah pada 12 April 2019).

Penyuluh akan memberikan pemahaman berupa materi kepada masyarakat terkait masalah-masalah yang berkaitan tentang kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan reproduksi dan ketahanan keluarga. Materi dan penyampaian pesan yang baik adalah kunci utama dari berhasilnya program Kampung KB ini. seperti yang diungkapkan oleh bapak Mardiyah sebagai berikut:

Pesan yang disampaikan berdasarkan program KKBPK. Jadi di kampung KB itu kan ada beberapa materi yang diberikan seperti yang pertama, tentang program kependudukan yaitu tentang bagaimana menyadarkan masyarakat untuk menyadari bahwa penduduk yang besar itu berpengaruh negatif terhadap ketersediaan sumber daya alam juga berpengaruh negatif terhadap kebutuhannya dan juga berpengaruh terhadap sampah, polusi dan sebagainya. Kemudian materi kedua adalah Program KB dan kesehatan reproduksi, jadi di kampung itu tetap ada kegiatan pelayanan-pelayanan KB, kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, kemudian ada kegiatan-kegiatan misalnya saja terkait dengan bagaimana masyarakat itu bisa menghindari nikah terlalu muda, melahirkan terlalu muda, kemudian terlalu rapat, terlalu banyak dan hamil dan melahirkan terlalu tua. Kemudian yang ketiga adalah program pembangunan keluarga, bagaimana tadi program-program BKL, BKR, PIKR dan UPPKS adalah dalam rangka membuat keluarga itu nanti bisa melaksanakan 8 dimensi keluarga, keempat adalah program lintas sektor seperti hubungannya dengan kesehatan contohnya Posyandu, KUA, Pengajian, DPU (Dinas Pekerjaan Umum) dimana kegiatan DPU ini seperti pembuatan jalan, pembenaran saluran irigasi, atau kegiatan-kegiatan yang lain. Jadi pesan yang disampaikan sudah disertai dengan data-data dan materi yang memberikan informasi untuk mengajak masyarakat agar lebih mengetahui program KB (wawancara Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Drs Mardiya pada tanggal 12 April 2019)

Selanjutnya untuk lebih meyakinkan masyarakat ketika melakukan penyampaian pesan maka Penyuluh KB akan menghadirkan testimoni masyarakat yang telah menggunakan KB ketika proses penyampaian materi dilakukan. Masyarakat yang hadir sebagai testimoni biasanya adalah kader KB. seperti yang diungkapkan oleh bapak Syamsudin selaku penyuluh KB Kecamatan Kokap sebagai berikut:

Untuk meyakinkan masyarakat untuk menggunakan KB, Dinas PMD Dalduk dan Penyuluh KB akan menghadirkan testimoni langsung dari masyarakat yang menggunakan KB untuk langsung memberikan

testimoni selama mereka menggunakan KB agar masyarakat lebih yakin dalam menggunakan KB. Hal ini akan membuat masyarakat yakin dan dapat terinspirasi untuk menggunakan KB (wawancara dengan Penyuluh KB Desa Tegiri 2 Bapak syamsudin pada 03 Mei 2019)

Dalam proses penyampaian pesan terdapat beberapa kendala yang didapat oleh masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Pokja Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Bapak Slamet Supriyono :

Materi yang digunakan berkaitan dengan Kb dan Kependudukan mba Untuk materi yang digunakan sudah cukup baik, bisa dimengerti dan sangat bermanfaat namun untuk menariknya saya rasa masih kurang menarik mba. Saran dari saya mungkin materi dalam penyampaian pesannya lebih disederhanakan kata-katanya akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat. lagi misalnya kata-kata ilmiah dan ditambah dengan gambar dan vidio (wawancara dengan ketua Pokja Bapak Slamet Supriyono tanggal 05 mei 2019)

Penggunaan Bahasa yang tepat dan komunikasi yang efektif memiliki tujuan untuk memudahkan Masyarakat yang mengikuti sosialisasi pada program Kampung KB dalam memahami pesan yang disampaikan oleh penyuluh Seperti yang disampaikan oleh Sub PPKBD Desa Tegiri 2 ibu Sujiyah pada tanggal 05 mei 2019)

Penyampaian pesan penyuluh masih menggunakan bahasa yang informal dan kurang komunikatif sehingga suasana yang diciptakan terlalu serius ketika melakukan penyampaian pesan atau materi. Untuk penyampaian pas sosialisasinya yang kurang dimengerti itu ya pas penyampaian simulasi KB nya mba, contohnya ketika penyuluh menyampaikan simulasi biasanya bahasa yang digunakan penyuluh masih susah dicerna mbak, yang ada kita malah ga paham jadinya. pas ngasi kadang penyuluh kurang bisa membangun suasana. Jadi membuat suasana ketika sosialisasi menjadi terlalu serius dan sedikit membosankan (Wawancara Pokja KKBPK Ibu Sujiyah pada 05 Mei 2019)

Beberapa kendala yang dihadapi oleh penyuluh ketika melakukan proses penyampaian pesan salah satunya adalah membangun suasana yang

tidak membosankan ketika melakukan penyampaian pesan ketika sosialisasi. seperti yang disampaikan oleh Ibu Hilda sebagai berikut :

Jadi ini menjadi Tantangan penyuluh KB bagaimana mereka bisa menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan sederhana dan dengan suasana yang santai, namun tidak semua penyuluh KB bisa menyederhanakan pesan atau materi yang disampaikan sehingga itu adalah sebuah tantangan dan hambatan dari setiap penyuluhan (wawancara dengan Kasi ketahanan keluarga berencana ibu Hilda pramudawardhani pada tanggal 12 April 2019)

6. Identifikasi Pembawa Pesan

Dalam proses mensosialisasikan program Kampung KB yang berperan sebagai Komunikator adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo. Dalam mensosialisasikan program Kampung KB Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kulon Progo tidak menjadi Komunikator tunggal dalam mensosialisasikan program Kampung KB melainkan ada Penyuluh KB Kabupaten Kulon Progo dan juga bekerja sama dengan Instansi Lintas Sektor untuk menyampaikan program yang ada di Kampung KB. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mardiya, sebagai berikut :

Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo memiliki kewenangan untuk mengurus Program KB di tingkat kabupaten. Jadi Komunikator harus mempunyai kapasitas dan kewenangan disitu jadi jika ada penyuluhan tentang reproduksi komunikatornya menyesuaikan seperti contoh nya ini kita harus mengundang pukesmas menjadi narasumber. Pembicara atau narasumber nya tidak hanya kita atau PKB. Kadang kita akan mengundang lembaga lembaga yang terlibat atau bermitra dengan kita seperti, Dinas Kesehatan, Departemen Sosial, Dinas Kebudayaan, Dinas Pertanian, KUA dan sebagainya, jadi untuk pembicara kita tidak hanya berbicara sen diri tapi juga mengundang mitra Lintas sektor sesuai dengan materi yang disampaikan (wawancara Bapak Mardiya 12 April 2019)

Setiap komunikator atau narasumber harus memiliki kriteria-kriteria tertentu ketika harus menyampaikan pesan kepada masyarakat. Kriteria tersebut diperlukan agar komunikator bisa membangun suasana yang nyaman dan bisa membuat masyarakat mengerti dan paham dengan apa yang dijelaskan oleh komunikator, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Sholikhah sebagai berikut :

Yang pertama komunikator harus mampu paham dan menguasai materi yang diberikan kepada masyarakat. Komunikator juga harus bisa mengadvokasi dan mengevaluasi. Membuat suasana nyaman, santai dan tidak tegang adalah tantangan untuk kami. Secara teknis karena daya tangkap masyarakat masih rendah jadi kita harus benar benar menyampaikan informasi itu semudah mungkin untuk diterima oleh masyarakat. Contohnya jika ada istilah-istilah yang modern itu kita harus menterjemahkannya lagi ke bahasa yang lebih mudah agar lebih mudah dimengerti. Jika komunikatornya tidak bisa melakukan itu maka kendalanya disitu jadi masyarakat hanya mendengar tapi tidak bisa memahami apa yang disampaikan. (wawancara Ibu Siti Sholikhah pada 6 April 2019)

Selain itu, Narasumber yang dipilih tidak ditentukan begitu saja, melainkan memiliki kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Seksi Kesejahteraan Keluarga Hilda pramurdhawarni sebagai berikut:

Karakter seorang penyuluh yang penting harus komunikatif, jadi bagaimana kita berkomunikasi langsung dengan peserta. Kemudian pengetahuan dan pemahaman juga penting karena masyarakat sering bertanya dan tidak paham apa yang kita sampaikan kemudian kita juga harus menyesuaikan dengan kondisi peserta seperti membedakan cara berbicara dan penggunaan bahasa. Jadi seorang narasumber harus tau kondisi peserta tempat mereka sosialisasi (Wawancara Seksi Ketahanan Kesejahteraan Keluarga Ibu Hilda Pramurdhawardhani pada 12 April 2019)

Selain itu beberapa kendala pelaksanaan di Lapangan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima, maka diperlukan strategi-strategi komunikasi yang baik seperti harus ada nya umpan baliak atau *feedback* dari komunikator ke masyarakat. Berikut tanggapan dari Anggota Pokja Bina Keluarga Lansia Ibu Yuliningsih pada 06 Mei 2019 sebagai berikut :

Untuk karakter penyuluh sih menurut saya harus komunikatif, bisa tau audiennya seperti apa dan yang terpenting harus kreatif. Kalo arahnya udah seperti itu, jadinya di pertemuan selanjutnya akan mempengaruhi. Selain itu ketika proses tanya jawab masih kurang adanya feedback misalnya masih ada yang kadang malu untuk bertanya mba takut yang ditanyakannya salah. (wawancara Ibu Yuliningsih Anggota Pokja Bina Keluarga lansia pada 06 Mei 2019).

7. Mekanisme komunikasi/media

Media adalah sarana yang mendukung dalam proses kegiatan komunikasi agar pesan yang disampaikan komunikator dapat sampai dengan baik kepada komunikan. Dalam program keluarga berencana tahun 2017, Dinas PMD Dalduk, media yang digunakan meliputi tatap muka, media cetak (*printed material*). Media tatap muka yang diigunakan oleh Dinas PMD Dalduk Kulon Progo berupa workshop. Dinas PMD Dalduk sendiri juga lebih memfokuskan penyampaian pesannya menggunakan media tatap muka karena dinilai lebih efektif. Masyarakat pun dapat mendapat informasi dan feedback secara langsung mengenai program Kampung KB.

Dalam menginformasikan program Kampung KB tahun 2017, tidak hanya dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) tapi juga menggunakan media lain seperti media cetak (*printed materials*) dan media online yang

menjadi media pendukung program Kampung KB yaitu dengan menggunakan buku panduan pengelolaan Kampung KB, *sticker*, *leaflet* yang dibagikan dengan peserta ketika melakukan sosialisasi berlangsung. Selain itu dalam menginformasikan program Kampung KB Dinas PMD Dalduk juga menggunakan *Booklet*, alat-alat praga tentang KB, media cetak (*printed material*)lainnya seperti baliho dan spanduk. Penggunaan baliho dan spanduk sendiri menjadi pilihan Dinas PMD Dalduk dalam menginformasikan program Kampung KB ini. Untuk media online menggunakan Facebook dan website yang berfungsi untuk membagikan informasi-informasi kegiatan, video dan berita. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Mardiya :

Penyampaian sosialisasi sendiri memang lebih efektif menggunakan media tatap muka karena media tatap muka lebih berpengaruh dalam penyampaian. dengan menggunakan media tatap muka kami jadi bisa langsung berinteraksi dan melakukan kontak dengan masyarakat sehingga masyarakat bisa langsung bertanya hal tentang program kampung kb. Kegiatan tatap muka yang kami lakukan pada tahun 2017 di Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulonprogo adalah sosialisasi dan workshop. kegiatan sosialisasi dilakukan sebanyak 4 kali sedangkan workshop dilakukan sebanyak 4 kali. Tema yang diambil adalah tentang program Kampung KB. Workshop ini dilakukan di balai desa hargowilis dengan mengundang anggota pokja serta perangkat desa di desa hargowilis dan desa tegiri 2. Selain itu kami juga membagikan buku panduan, *leaflet* dan *stiker* yang berisikan pesan-pesan dan informasi tentang keluarga berencana. Jadi sebelum sosialisasi kita ngebagiin itu dulu supaya masyarakat bisa sambil baca-baca pas penyampaian materi oleh kami. Selain itu kita juga menggunakan media online seperti facebook dan website untuk membagikan informasi, video dan berita-berita tentang program KB. Untuk baliho dan spanduk sendiri pada 2017 hanya ada 2- 3 baliho dan spanduk saja yang terpasang di setiap kecamatan.(Wawancara Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Drs Mardiya pada 12 April 2019)

Program Kampung KB sendiri dilakukan melalui media tatap muka, media online, media cetak dan sebagainya. Untuk media yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan media tatap muka dimana efek yang di dapat menggunakan media tatap muka lebih efektif karena penyuluh bisa langsung melihat efek langsung dari sosialisasi. Seperti yang dijelaskan oleh oleh Seksi Jaminan dan Kesetaraan Keluarga Berencana Hilda Pramuda Wardhani sebagai berikut:

Media tatap muka lebih berpengaruh dalam penyampaian karena proses komunikasinya berhadapan-hadapan langsung. Dalam komunikasi tatap muka kami sebagai penyuluh bisa melihat langsung tanggapan dari peserta itu sendiri apakah pesan yang disampaikan sudah tersalurkan langsung kepada penyuluh. Media tatap muka itu sangat efektif dan efisien ketika menyampaikan pesan untuk mengajak masyarakat secara langsung. Dengan tatap muka langsung kita bisa berinteraksi langsung dengan masyarakat dan dapat mempengaruhi serta membujuk masyarakat secara langsung. Komunikasi tatap muka juga memudahkan ketika sedang melakukan tanya jawab (wawancara Kasi kesejahteraan Keluarga Berencana Ibu Hilda Pramuwardhani pada 06 april 2019).

Selain itu dengan format media tatap muka, Dinas PMD Dalduk dapat langsung melakukan pendekatan dengan peserta sosialisasi sehingga hasil yang didapatkan lebih efektif. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Bidang Pengendalian Penduduk bapak Mardiya sebagai berikut :

Penyampaiannya memang lebih efektif menggunakan media tatap muka karena media tatap muka lebih berpengaruh. proses penyampaiannya langsung jadi kami sebagai penyuluh bisa melakukan kontak langsung dengan masyarakat. Jadi masyarakat bisa langsung bertanya sama kami jadi kami tau apa masalah mereka dalam KB dan sebagainya. (Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengendalian Penduduk bapak Mardiya pada 12 April 2019).

Media tatap muka sangat memberikan efek yang lebih baik dari pada media lainnyakhususnya media baru seperti media sosial facebook, youtube

dan lain-lain. seperti yang dijelaskan oleh Anggota pokja BKL Ibu sitin sebagai berikut:

Menurut saya kegiatan tatap muka seperti sosialisasi dan workshop lebih efektif ya mba dibandingkan facebook dan lain-lain, karena kalo sosialisasi kan kita bisa bertemu langsung kalo di facebook kan enggak (wawancara anggota pokja BKL Ibu Sitin pada 06 Mei 2019)

Gambar 3.2

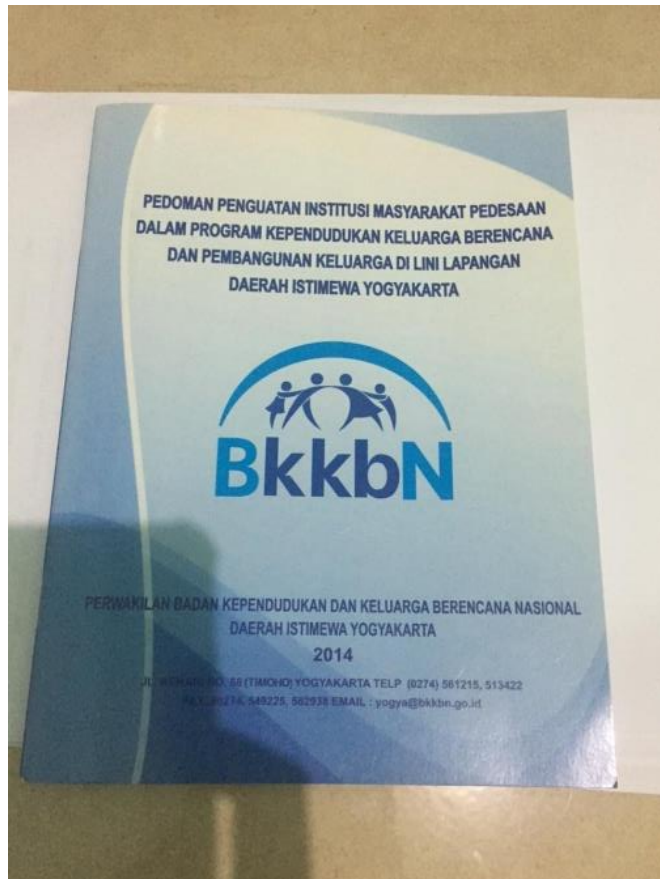
Stiker yang dibagikan sebelum Sosialisasi



(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

Gambar .3.3

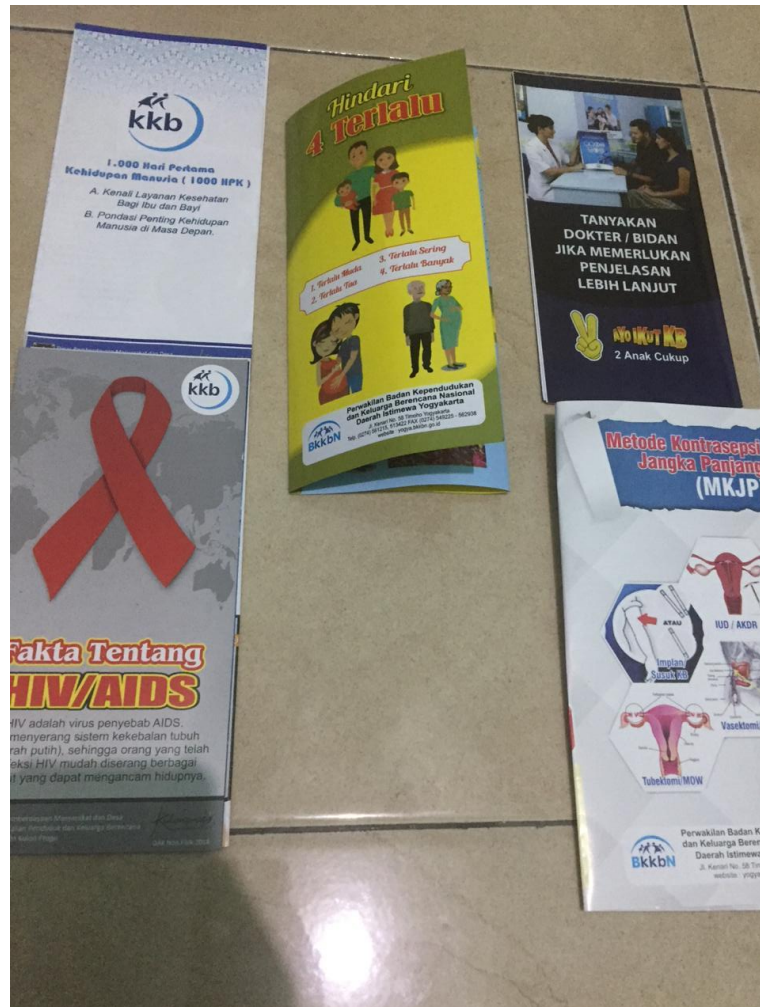
Buku Panduan Program Kampung KB



(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

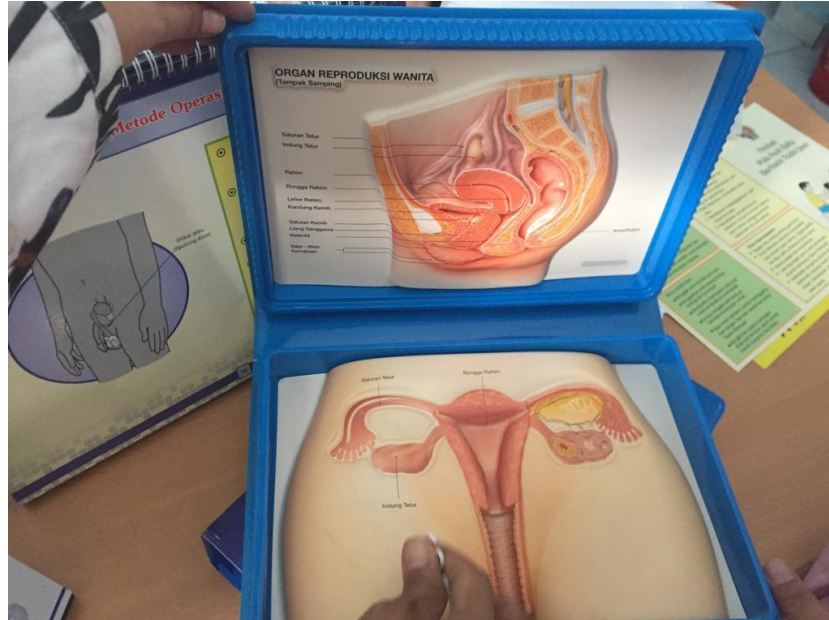
Gambar 3.4

Leaflet



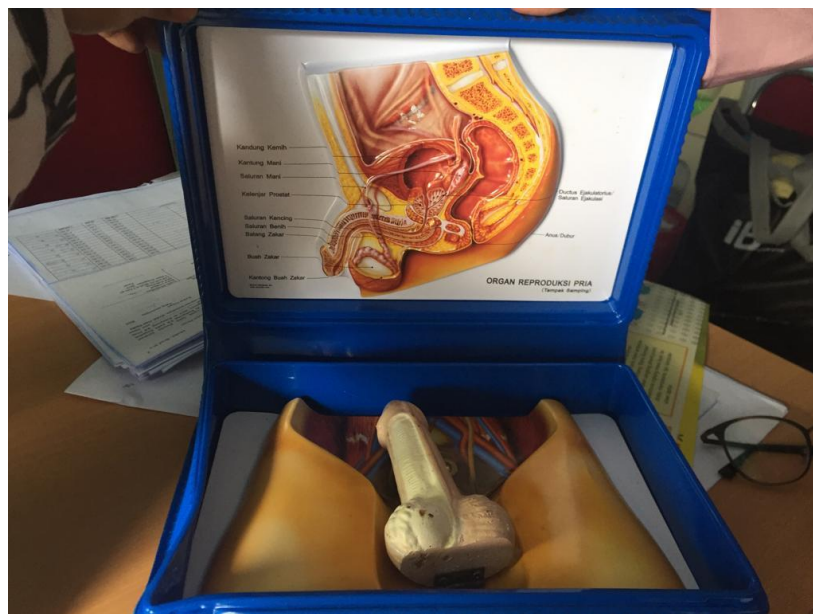
(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

Gambar 3.5
Alat peraga wanita



(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

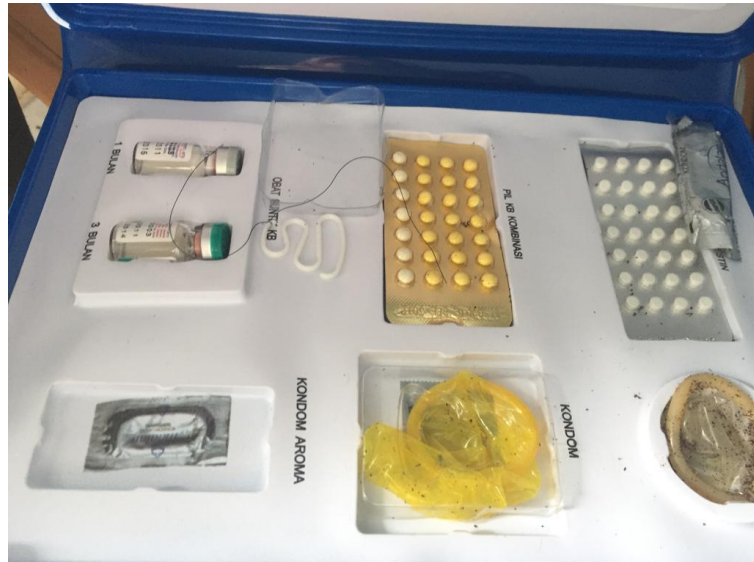
Gambar 3.6
Alat peraga Laki-laki



(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

Gambar 3.7

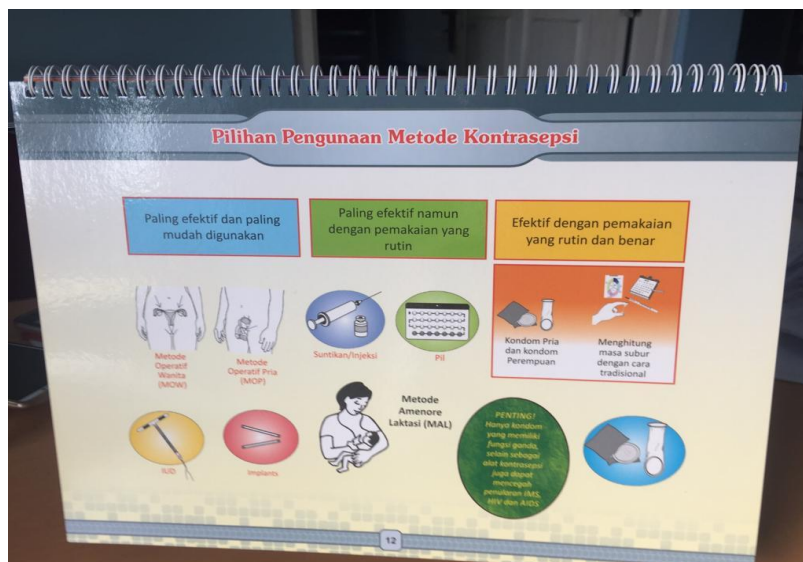
Alat dan pil kontrasepsi penunda kehamilan



(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

Gambar 3.8

Booklet



(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

Gambar 3.9

Website Dinas PMD Dalduk



(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

Gambar 3.10
Facebook Dinas PMD Dalduk Kulon Progo



(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

Gambar 3.11

Baliho dan spanduk



(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

8. Penetapan Rencana Anggaran

Penetapan rencana anggaran sangat penting bagi instansi dan perusahaan. Dalam sebuah Instansi dan Perusahaankita harus membuat

perencanaan yang akurat untuk melaksanakan kegiatan atau program. Dalam program Kampung KB sendiri kegiatan dilakukan dengan format tatap muka. Berikut pengeluaran yang dikeluarkan melalui anggaran pada setiap pelaksanaan program Kampung KB tahun 2017 yaitu :

- a) Pelaksanaan Program
- b) Konsumsi
- c) Bahan Kontak (Buku Panduan, Leaflet dan Stiker)
- d) Narasumber

Dari penjelasan tersebut, anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program Kampung KB Adalah 31.800.000 dan untuk anggaran dari Kampung KB sendiri adalah 90 juta setiap kampung KB. Anggaran yang dikeluarkan sudah ada regulasi, perdana dan perbub. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Bapak Mardiya sebagai berikut :

Jadi untuk anggaran Kampung KB sendiri anggaran yang dikeluarkan adalah sebesar 90 juta untuk setiap Kampung KB. Untuk anggaran kita transparan karena sudah ada regulasi, perdana dan perbubnya jadi bersifat transparan. untuk anggaran di tahun 2017 belum ada dukungan anggaran KIE melalui Kampung KB tapi di tahun 2018-2019 sudah ada dukungan anggaran. di tahun 2017 KIE pertemuan untuk sosialisasi belum ada dan di tahun 2018-2019 sudah ada. Di tahun 2017 sendiri dukungan anggaran hanya ada satu yaitu di Kecamatan Kokap saja untuk dukungan pertemuan ditingkat kampung KB. Jadi di tahun 2017 Lokakarya belum terbentuk seperti

BKL, PIK Remaja, UPPKS namun di tahun 2018 baru terbentuk karena anggaran yang dikeluarkan sudah ada. (Wawancara Kepala Bidang Pengendalian penduduk Drs Mardiya pada 12 April 2019).

Anggaran yang di dapat oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon progo diberikan oleh BKKBN Provinsi selanjutnya anggaran akan diberikan ke setiap Kampung KB yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Seperti Yang dijelaskan Oleh Penyuluh KB Desa Tegiri 2 Bapak Syamsudin sebagai berikut :

Itu anggarannya dari pusat kemudian lewat Dinas PMD Dalduk dan kita melaksanakannya di lapangan sesuai peruntukannya seperti buat sosialisasi, untuk musyawarah dan untuk lokakarya (wawancara Penyuluh KB Kecamatan Kokap Bapak Syamsudin pada tanggal 03 Mei 2017)

9. Penyusunan jadwal kegiatan (*time schedule*)

Dalam melaksanakan sebuah program haruslah terlebih dahulu melakukan penyusunan jadwal kegiatan. Dalam pembuatan program kerja harus mempunyai strategi-strategi dalam penyusunan jadwal kegiatan agar programnya bisa berjalan lancar dan tercapai dengan baik. Dalam melaksanakan program Kampung KB ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penyusunan jadwal yaitu dengan mengunjungi rumah tokoh masyarakat dan warga di Kabupaten Kulon Progo untuk berdiskusi mengenai penyusunan jadwal. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan informasi. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Mardiya sebagai berikut :

Untuk melakukan kegiatan kita harus menunggu dana dari pusat dan setelah itu baru menentukan kegiatan sosialisasi. Dalam penyusunan jadwal kita sendiri harus berdiskusi bersama dengan tokoh masyarakat dan masyarakat agar bisa menyusun jadwal yang tepat agar tidak terjadi pemutusan jadwal sepihak. Alasannya karena

banyak masyarakat yang bekerja di siang hari. Hal menjadi kendala dalam menyesuaikan waktu sosialisasi dan jadwal yang telah disepakati biasanya akan diteruskan melalui selebaran dan melalui grup whatsapp para penyuluh kb (wawancara Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Drs Mardiya pada 12 april 2019)

Dalam menetapkan penyusunan jadwal kegiatan sosialisasi Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo, beberapa proses yang dilakukan untuk melakukan penetapan jadwal adalah dengan melakukan koordianasi terlebih dahulu melalui handphone dengan pihak PLKB. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Sholikhah sebagai berikut:

Untuk menentukan jadwal kegiatan biasanya kita sudah berkoordinasi melalui handphone dengan masing-masing PLKB untuk setiap bulan membuat perencanaan kegiatan. Jadi kita bisa selalu berkoordinasi untuk menetapkan jadwal kegiatan. selain itu PLKB akan langsung berkoordinasi dengan masyarakat untuk menentukan jadwal dan kegiatan (wawancara dengan kepala bidang keluarga berencana Ibu Siti Sholikhah pada tanggal 12 April 2019)

Setelah melalui kesepakatan bersama, kemudian ditentukanlah 3 (tiga)Kegiatan sosialisasi dan 4 kali dan 4 (empat) kegiatan workshop program Kampung KB tahun 2017 yang diadakan di Gedung pertemuan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo. Berikut Lampiran dari Jadwal kegiatan pelaksanaan program Kampung KB tahun 2017:

Tabel 3.2 kegiatan sosialisasi dan workshop program Kampung KB tahun 2017

No	Tanggal	Lokasi	Narasumber	Peserta
1	29 Maret 2017	Gedung pertemuan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon	- Drs Mardiya	30

		Progo		
2	30 Maret 2017	Gedung pertemuan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo	-Tristijanti, S.IP,M.S.i	30
3	31 Maret 2017	Gedung pertemuan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo	-Suparjiyah	30
4	19 Oktober 2017	Balai Desa Hargowilis	-Drs Mardiya -	30
5	26 Oktober 2017	Balai Desa Hargowilis	Drs Mardiya	30
6	21 November 2017	Balai Desa Hargowilis	Drs Mardiya	30
7	23 November 2017	Balai Desa Hargowilis	Drs Mardiya	30

(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

10. Tahapan Implementasi dan Evaluasi

Implementasi Strategi Komunikasi Dinas PMD Dalduk Kulon Progo dalam program Kampung KB tahun 2017. Implementasi kegiatan dalam program Kampung KB tahun 2017 difokuskan dalam kegiatan tatap muka kepada masyarakat. Oleh karena itu, setiap penyampaian pesan kepada masyarakat disampaikan oleh Dinas PMD Dalduk Kulon Progo, Penyuluh KB di Kecamatan Kulon Progo dan narasumber dari instansi yang menjalin mitra dengan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sesuai dengan materi yang akan diberikan. Selain itu sebelum menetapkan kegiatan acara Dinas PMD Dalduk akan melakukan rapat terlebih dahulu. Hal ini

seperti dijelaskan oleh Bapak mardiya selaku Kabid Pengendalian Penduduk sebagai berikut :

Sebelum melakukan kegiatan acara kita sudah melakukan rapat terlebih dahulu untuk menentukan dan membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Dalam rapat tersebut dirancang *rundown* acara dan peserta yang akan mengikuti sosialisasi. Untuk kegiatan sosialisasi sendiri dimulai dengan registrasi dan sehabis itu kita mulai dengan pembukaan seperti memberikan ucapan salam, sambutan dan pembacaan doa serta membagikan beberapa booklet dan leaflet untuk mempermudah pas mendengarkan sosialisasi. Selanjutnya baru melakukan penyampaian materi dan tanya jawab oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dan yang terakhir adalah kesimpulan dan penutup. (Wawancara Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Kulon Progo Drs Mardiya pada 12 April 2019)

Program Kampung KB dilaksanakan dengan target sasaran seperti keluarga, remaja, lansia dan masyarakat. Di tahun 2017 Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo melaksanakan kegiatan sosialisasi sebanyak 4 kali sebagai berikut :

a) Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Advokasi dan KIE Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) tahun anggaran 2017 pada tanggal 29,30,31 maret 2017 di gedung pertemuan Dinas PMDDalduk dan KB Kabupaten Kulon Progo yang dilaksanakan sesuai susunan acara atau *rundown* acara yang telah diatur oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo yaitu dimulai dengan :

1) Registrasi peserta dari perwakilan masyarakat seperti anggota Pokja dan perangkat desa yang berjumlah 50 orang sebagai perwakilan di setiap desa.

2) Pembukaan :

a) Sambutan dan pembukaan acara

b) Pembacaan Do'a

3) Penyampaian materi pada tanggal 29 Maret 2017

Penyampaian materi pertama (1) pada tanggal 29 Maret 2017 oleh Kabid Pengendalian penduduk Drs. Mardiya dengan materi Urgensi dan manfaat program KKBPK. Drs mardiya membuka sosialisasi dengan memberikan sambutan dan ucapan terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk hadir dalam sosialisasi. Selanjutnya Kepala Bidang pengendalian penduduk akan menyampaikan materi yang memaparkan tentang manfaat program KKBPK yang mempunyai peran penting dalam pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kualitas SDM.

Gambar 3.12

sosialisasi dengan materi Urgensi dan manfaat program KKBPK.



(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

4) Melakukan Tanya jawab pada peserta

5) Penutup

Selanjutnya kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2017 Registrasi peserta dari perwakilan masyarakat seperti anggota Pokja dan perangkat desa yang berjumlah 50 orang sebagai perwakilan di setiap desa. Narasumber acara adalah Seksi Advokasi dan Penyuluhan Tristijanti, S.IP,M.S.i dengan materi Permasalahan Kependudukan dan Dampaknya

terhadap Pembangunan. Seksi Advokasi dan Penyuluhan Tristijanti, S.IP, M.S.i membuka kegiatan sosialisasi dengan memberikan apresiasi kepada peserta yang mengikuti penyuluhan sebagai tanda terimakasih karena telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengikuti sosialisasi ini. Materi yang disampaikan kepada masyarakat di beberapa desa di Kabupaten Kulon Progo ini adalah tentang permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan. Pemberian materi ini bertujuan agar masyarakat bisa paham dan mengerti tentang dampak dari pertumbuhan penduduk yang meningkat dan akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini.

Gambar 3.13

Sosialisasi Permasalahan Kependudukan dan Dampaknya terhadap Pembangunan



(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

Kegiatan sosialisasi pada tanggal 31 maret dengan penyampaian materi oleh Seksi Advokasi dan Penyuluhan Suparjijah dengan materi Strategi Advokasi dan KIE Program KKBPk. Seksi Advokasi dan Penyuluh, Suparjijah membuka kegiatan penyuluhan dengan melakukan sambutan kepada masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi.

Materi Advokasi dan KIE ini menjelaskan bahwa Dalam mensukseskan program kependudukan, Keluarga Berencana dan pembangunan keluarga (KKBPk), kegiatan advokasi dan KIE memiliki peranan sangat vital. Tujuan materi ini disampaikan agar masyarakat bisa paham dan mengerti tentang tujuan dari Advokasi dan KIE serta dampak yang akan didapat dari program tersebut.

4) Melakukan Tanya jawab pada peserta

5) Penutup

Gambar 3.14

Strategi Advokasi dan KIE Program KKBPK



(Sumber data Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

4) Melakukan Tanya jawab pada peserta

5) Penutup

B, Workshop

Selanjutnya Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo juga melaksanakan kegiatan workshop pada tanggal 19,26 Oktober,21,23 November dengan Narasumber dari Dinas PMD Dalduk Kabupaten

Kulon Progo dan Koordinator PKB Kecamatan Kokap. Kegiatan workshop diadakan sebanyak 4 kali.

1. Pelaksanaan kegiatan workshop Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dilaksanakan di Balai Desa Hargowilis pada 19 Oktober 2017 diawali dengan Kegiatan :

a) Registrasi peserta Workshop dari perwakilan masyarakat di Kecamatan Kokap seperti anggota Pokja dan perangkat desa yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang sebagai perwakilan.

b) Pembukaan :

c) Sambutan dan Pembacaan Do'a

d) Penyampaian Materi yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2017 di Balai Desa Hargowilis dengan materi peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Kampung KB dengan Narasumber oleh Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan Koordinator KB Kecamatan Kokap sebagai berikut :

Penyampaian materi 1(pertama) oleh Kabid Pengendalian penduduk Drs. Mardiya dengan materi peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Kampung KB. Drs mardiya membuka sosialisasi dengan memberikan sambutan dan ucapan terima kasih setelah itu barulah melakukan penyampaian materi kepada masyarakat.

Materi yang disampaikan pada workshop ini membahas tentang peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Kampung

KB dimana disini Kepala Bidang Pengendalian Penduduk menjelaskan bahwa untuk melaksanakan program Kampung KB perlu melibatkan banyak pihak, karena ini bukanlah tugas yang mudah yang bisa dikerjakan sendirian.

Keterlibatan pemerintah desa adalah kunci keberhasilan dari program Kampung KB ini. Oleh karena itu menurut Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Drs Mardiya menyampaikan bahwa indikator keberhasilan Kampung KB, bukan hanya dilihat dari capaian KB saja yang akan dilihat, melainkan juga capaian Bidang lainnya seperti kesehatan, sosial ekonomi, serta pendidikan, yang tentunya perlu peran banyak pihak untuk mewujudkan hal tersebut.

Gambar 3.15

Workshop Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Kampung KB



(Sumber data dari Dinas PMD Dalduk Kulon Progo)

2. Sosialisasi Pelaksanaan kegiatan Workshop program Pokja Kampung KB pada hari Kamis, 26 Oktober 2017 di Balai Desa Hargowilis dimulai dengan kegiatan :

a) Registrasi

peserta yang dihadiri oleh anggota Pokja dan Kader KB Tegiri II, Hargowilis, Kalibiru dan Sub PPKBD yang berjumlah 30 orang.

b) Pembukaan Sambutan dan Pembacaan Do'a

c) Penyampaian materi

Penyampaian materi 1 oleh Kabid Pengendalian penduduk Drs. Mardiya dengan materi pengembangan kegiatan/ program

Kampung KB. Materi yang disampaikan membahas tentang keberadaan Kampung KB yang akan terus bertambah di setiap kecamatan dan Desa. Drs mardiya menyampaikan bahwa tujuan dibentuknya Kampung KB yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program KKBPk serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

Gambar 3.16

Pengembangan kegiatan/ program Kampung KB



(Sumber Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo)

3. Pelaksanaan kegiatan Workshop program Pokja Kampung KB pada hari Kamis, 21 November 2017 dengan tema penyusunan rancangan induk pengembangan Kampung KB di Base camp Kampung KB Tegiri II dimulai dengan kegiatan :

a) Registrasi

peserta yang dihadiri oleh anggota Pokja dan Kader KB Tegiri II, Hargowilis, Kalibiru dan Sub PPKBD yang berjumlah 30 orang.

b) Pembukaan Sambutan dan Pembacaan Do'a

c) Penyampaian materi

Penyampaian materi 1 (pertama) oleh Kabid Pengendalian penduduk Drs. Mardiya dengan materi rancangan induk pengembangan Kampung KB yang membahas tentang upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat menuju Indonesia sejahtera dengan program Kampung KB dan sasarannya adalah keluarga.

Gambar 3.17

Membahas tentang peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Kampung KB



(sumber data Dinas PMD Dalduk Kulon Progo)

4. Pelaksanaan kegiatan Workshop program Pokja Kampung KB pada hari Kamis, 23 November 2017 dengan tema Kerjasama Lintas Sektor dalam rangka pengembangan Kampung KB di Balai Desa Hargowilis dimulai dengan:

a) Registrasi

peserta yang dihadiri oleh anggota Pokja dan Kader KB Tegiri II, Hargowilis, Kalibiru dan Sub PPKBD yang berjumlah 30 orang.

b) Pembukaan Sambutan dan Pembacaan Do'a

c) Penyampaian materi

Penyampaian materi 1 oleh Kabid Pengendalian penduduk Drs. Mardiya dengan materi Kerjasama Lintas Sektor dalam rangka pengembangan Kampung KB. Kampung Keluarga Berencana (KB) adalah program bidang kependudukan yang sejalan dengan agenda prioritas pembangunan pemerintah (Nawacita) butir 3, 5, dan 8.

Nawacita ketiga yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Menurut Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Kolaborasi adalah kunci keberhasilan, ungkapan ini bisa digunakan untuk menggambarkan pentingnya keterlibatan semua pihak, terutama lintas sektor dalam implementasi kampung KB, bukan hanya peningkatan capaian KB saja yang akan dilihat, melainkan juga capaian bidang lainnya seperti kesehatan, sosial ekonomi, pendidikan. Maka dari itu, dalam menjalankan program Kampung KB semua pihak perlu dilibatkan baik pemerintahan pusat, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah, dan swasta. Semua punya peran penting yang saling berkaitan satu sama lain

Gambar 3.18

Kerjasama Lintas Sektor dalam rangka pengembangan Kampung KB.



(sumber data Dinas PMD Dalduk Kulon Progo)

d) Penutup

Mengembangkan mitra yang bernilai

Hal yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kulon Progo dalam menyusun strategi dan mengembangkan implementasi adalah menjalin mitra atau kerjasama. Ada banyak keuntungan yang di dapatkan oleh Dinas PMD DalduK dalam menjalin mitra Lintas sektor untuk memperlancar program Kampung KB. Selain itu keuntungan yang di dapatkan bisa melalui anggaran, penyediaan sarana prasarana. Mitra-mitra Lintas sektor seperti KUA, Dinas pertanian, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Kebudayaan dan lain-lain. Biasanya Dinas PMD Dalduk

juga akan melibatkan mitra Lintas Sektor tersebut untuk menjadi pembicara di kegiatan sosialisasi ketika ada materi yang melibatkan mereka. Seperti yang disampaikan Kepala pengendalian penduduk bapak Mardiya sebagai berikut :

Setiap ada pertemuan Dinas PMD Dalduk selalu mengundang mitra Lintas Sektor misalnya waktu pembahasan ditingkat Kabupaten kemudian waktu pembentukan mereka juga diundang dan dilibatkan. Kemudian setiap ada penyuluhan yang terkait dengan bidang Lintas Sektor itu, mereka bisa menjadi narasumber dengan didampingi Dinas PMD Dalduk. Jadi tujuan kami bermitra adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik untuk memperlancar program dengan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra dan bukan sebaliknya ada satu pihak yang dirugikan atau merugikan. Mitra yang menjalin kerjasama dengan Dinas PMD Dalduk seperti: KUA, Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian, Dinas Kesehatan DLL. (wawancara Kepala Pengendalian Penduduk bapak Mardiya pada 12 April 2019)

Tahap evaluasi

Tahapan evaluasi adalah tahapan yang paling penting karena evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan/program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kulon Progo dalam pelaksanaan program Kampung KB. Untuk evaluasi kegiatan Dinas PMD Dalduk Kulon Progo dilakukan sebelum dan setelah kegiatan selesai. Dinas PMD Dalduk melakukan evaluasi dengan cara melakukan sesi tanya jawab dan menanyakan apakah materi yang disampaikan dapat dipahami.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai barulah Dinas PMD Dalduk melakukan evaluasi untuk membahas kekurangan apa saja yang terjadi. Seperti yang disampaikan oleh Siti sholikhah , sebagai berikut :

Pertama Evaluasi kegiatan penyuluhan selalu dilakukan setelah kita melakukan kegiatan penyuluhan dengan masyarakat. Kedua evaluasi tentang materi biasanya kita selalu bertanya kepada masyarakat apakah materi yang diberikan sudah dipahami banar oleh masyarakat contohnya ya pas menyampaikan materi ada komunikasi lah sama masyarakat menanyakan” gmana bu paham ga bu atau ada yang perlu dijelas kan lagi” seperti itu mba. Jadi dari pada ngomong terus tapi gak ad yang nyantol lebih baik di tanyakan lagi mba. Ketiga evaluasi tentang penyelenggaraan langsung dilakukan setelah penyuluhan berakhir. (wawancara 6 april 2019)

Proses evaluasi program Kampung KB di Kulon Progo dilakukan nv oleh Dinas PMD Dalduk Kulon Progo. Evaluasi itu dilakukan setiap bulan dan satu tahun sekali melalui rapat Koordinasi (RAKOR) bidang Kampung KB untuk mengetahui sejauh mana program Kampung KB. Selain itu evaluasi juga dilakukan oleh Penyuluh KB (PKB) di tingkat kecamatan. Dimana Penyuluh KB ini berperan penting dalam melaksanakan program Kampung KB ini. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Dharmi sebagai berikut :

Untuk tingkat kecamatan evaluasinya 3 bulan sekali itu yang khusus evaluasi tentang kampung kb. Kita juga punya pertemuan teknis di setiap bulan itu dimana kita sekalian melakukan evalusi juga. Untuk yang keseluruhan semua desa kita melakukan evaluasi satu bulan sekali termasuk ketika rapat koordiasi di tingkat kecamatanitu kita masuk kesana dan menyampaikan evaluasi laporan di semua desa.

Untuk evaluasi tahunan nya dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kulon Progo. (wawancara ibu Dharmi)

Evaluasi dari Dinas PMD Dalduk sendiri terdapat evaluasi proses dan evaluasi dampak dimana evaluasi ini menentukan hasil dan pencapaian yang di dapat. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Keluarga Berencana Ibu Siti Sholikhah sebagai berikut :

Untuk evaluasi yang ad di Dinas PMD Dalduk sendiri di evaluasinya bulanan. Kalo di kantornya evaluasinya per program bukan per event yang dilaksanakan. Kalo per event yang evaluasi langsung yang melaksanakan itu. kalo kantor itu mengevaluasi dampaknya jadi kalo diberikan sosialisasi di lapangan berdampak gak, terhadap capaian KB meningkat gak. Jadi ada evaluasi proses dan evaluasi dampak. kalo evaluasi proses ya saat itu di evaluasinya kalo evaluasi dampak ya kita ada bulanan dan tahunan. Untuk (wawancara Ibu Siti Sholikhah 12 April 2019)

B. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyajian data pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti akan melanjutkan tahap berikutnya yaitu tahap analisis data. Jika pada bagian penyajian data hanya memaparkan data-data yang diperoleh peneliti dari lapangan baik berupa data wawancara, dokumentasi maupun laporan. Maka pada bagian ini peneliti akan menganalisis data-data yang telah peneliti dapatkan dengan menggunakan berbagai teori yang telah penulis paparkan sebelumnya di bab 1 (satu). Berdasarkan hasil penemuan peneliti, maka analisis tentang Strategi Komunikasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Kabupaten Kulon Progo dalam mensosialisasikan program Kampung KB tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan Strategi Komunikasi Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo tahun 2017

Dalam melaksanakan program Kampung KB tahun 2017, Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo telah melakukan perencanaan dalam mensosialisasikan Program Kampung KB tahun 2017. Pada tahap ini Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo telah melakukan advokasi dan sosialisasi terlebih dahulu di tingkat Kabupaten, setelah itu Dinas PMD Dalduk akan melakukan rapat koordinasi untuk membahas mengenai kegiatan yang akan dilakukan di tahun 2017.

Pembahasan pada rapat tersebut untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai ketika program tersebut dilaksanakan dan menentukan wilayah mana yang akan dipilih untuk menjadi Kampung KB. Program Kampung KB yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kulon Progo bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung, melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta membangun sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.

Untuk mendapatkan tujuan ini, ada beberapa aspek perencanaan yang dibutuhkan, yaitu isi dan pesan yang disampaikan, menentukan target sasaran, pemilihan komunikator dan menentukan efek apa yang diharapkan

pada program Kampung KB ini seperti untuk menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan KB.

Menurut Onong Uchjana Effendy (1986:97) strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*Communication planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga menurut peneliti, Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo telah melakukan tahapan-tahapan perencanaan dengan terstruktur dan strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan KB dan menurunkan angka kelahiran di Kabupaten Kulon Progo. Untuk mendukung sebuah strategi komunikasi maka terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan program Kampung KB tahun 2017 ini dengan mempertimbangkan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mengidentifikasi visi dan misi

Setiap perusahaan dan organisasi mempunyai visi dan misi yang berbeda, semua tergantung tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai semua itu, perlu adanya gagasan tertulis di dalam sebuah manajemen seperti yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kulon Progo. Berdasarkan hasil wawancara dalam analisis situasi dengan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sebelum menentukan visi dan misi pihak Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo melakukan analisis situasi dengan melakukan pengumpulan data dan observasi terlebih dahulu di Kabupaten Kulon Progo sebelum merancang visi dan misi.

Menurut Jogiyanto (2005:46) analisis situasi merupakan tahap pengumpulan data yang ditempuh sebelum merancang dan merencanakan program. Setelah melakukan pengumpulan data dan observasi Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo akan merancang visi dan misi. Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo telah menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui rancangan visi dan misi yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan masyarakat Kulon Progo yang sejahtera dengan mewujudkan SDM yang sehat, berprestasi, mandiri, berkarakter dan berbudaya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Dinas PMD Dalduk visi dan misi merupakan hal yang penting karena sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang akan diambil. Selain itu menurut Purnomo (2015) dalam jurnalnya mengatakan bahwa visi dan misi tidak hanya sekedar sebagai slogan semata, namun memang harus dijadikan landasan untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Menurut peneliti Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sudah tepat dalam menyusun dan merancang Visi dan Misi. Dapat dilihat dari permasalahan yang di dapat di Kabupaten Kulon Progo sudah benar dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi yaitu faktor kemiskinan yang tinggi dan tingginya angka pertumbuhan penduduk yang setiap waktu selalu naik dan turun (*fluaktif*) Menurut peneliti tahapan ini sudah sesuai dengan jurnal

yang peneliti kutip yang mengatakan bahwa bahwa visi dan misi tidak hanya sekedar sebagai slogan semata, namun memang harus dijadikan landasan untuk melaksanakan tugas dengan baik. Sehingga visi dan misi yang dirancang oleh Dinas PMD Dalduk menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dalam merencanakan dan melaksanakan program.

b) Menentukan Program dan Kegiatan

Menurut Nonci (2017: 46) bahwa program merupakan tindakan yang sangat jelas arah, tujuan, sasaran, untuk memperoleh hasil dan manfaat melalui beberapa kegiatan yang menggunakan sumbernya yang dapat didistribusikan dengan baik dan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan analisis situasi yang terdapat pada tahapan sebelumnya, dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi maka sangat tepat dibuat sebuah program yang bertujuan untuk mengatasi masalah tentang kemiskinan dan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dinas PMD Dalduk, pembentukan program Kampung KB bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo. Program Kampung KB merupakan program yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2016 dikarekan program KB yang lama tidak efektif lagi. Kampung KB merupakan program dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional (BKKBN). Program yang dilaksanakan mulai tahun 2016 dimaksudkan sebagai sebuah terobosan baru dalam pengelolaan program sebelumnya yaitu program KKBPK . Untuk itu dibentuklah program yang sesuai dengan situasi yang ada di Kulon Progo.

Kegiatan yang dilakukan di Kampung KB tidak hanya identik dengan pembangunan dan pemasangan kontrasepsi, tetapi merupakan sebuah program pembangunan terpadu dan terintegrasi dengan berbagai program pembangunan lainnya. Sehingga wadah Kampung KB ini dapat di jadikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam program yang mengarah pada upaya merubah sikap, perilaku dan cara berpikir (*Mindset*) masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kampung yang tadinya tertinggal dan terbelakang dapat sejajar dengan kampung-kampung lainnya.

Beberapa tahapan yang dilakukan sebelum menentukan program dan kegiatan kampung KB harus sudah sesuai dengan renstra (rencana strategis) 2015-2019 . Selanjutnya untuk menentukan program yaitu pihak PLKB harus melakukan observasi terlebih dahulu, melakukan pengumpulan data, pencocokan data dan melakukan sosialisasi terlebih dahulu dan penetapan anggaran hingga terbentuk Kampung KB.

Menurut peneliti Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dan PLKB telah tepat dalam menentukan program dan

kegiatan dimana Dinas PMD Dalduk telah membentuk sebanyak 12 Kampung KB di 12 Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Dinas PMD Dalduk Dan penyuluh Kb juga telah melakukan advokasi dan sosialisasi kepada masyarakat sebelum program dibentuk. Menurut Peneliti Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo telah melaksanakan program Kampung KB yang dirancang oleh BKKBN dengan baik. Menurut peneliti tahapan ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bahwa program merupakan tindakan yang sangat jelas arah, tujuan, sasaran, untuk memperoleh hasil dan manfaat melalui beberapa kegiatan yang menggunakan sumbernya yang dapat didistribusikan dengan baik dan dipertanggung jawabkan.

c) Menentukan Tujuan dan Hasil

Menurut Muhaimin (2012:349), menyatakan program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Selanjutnya Penetapan tujuan merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar suatu kegiatan komunikasi tersebut dapat berjalan lebih efektif. Pada praktiknya tujuan program harus memiliki fungsi yaitu: a) memberikan fokus dan arah bagi mereka yang sedang mengembangkan strategi dan taktik program; b) memberikan arahan dan motivasi ,bagi mereka yang ditugaskan melaksanakan program; dan c) mengemukakan hasil

yang harus dicapai untuk memberikan arahan dalam hal pengawasan dan evaluasi program (Morissan,2008:167).

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo menyatakan bahwa secara umum tujuan Kampung KB sendiri dibentuk untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau setara melalui program kependudukan, keluarga, berencana dan pembangunan keluarga. Kaitan penetapan tujuan telah ada di dalam buku panduan tentang kampung KB.

Selanjutnya Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon progo akan melakukan kegiatan diskusi dengan masyarakat sebelum ditetapkan tahapan tujuan diadakannya Kampung KB, seperti melakukan kegiatan sosialisasi untuk memberi tahu masyarakat bagaimana arah tujuan kampung KB kedepannya. Dinas PMD Dalduk akan memberikan arahan tentang bagaimana nantinya program Kampung KB ini. Untuk melihat hasil yang ingin dicapai selama program maka Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo akan melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah ada program yang kurang maksimal. Program Kampung KB ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang terintegritas dan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dan penyuluh KB di Desa tegiri II

Kecamatan Kokap bahwa ada beberapa kendala umum yang mengakibatkan capaian akseptor KB rendah yaitu karena masih ada masyarakat yang mempunyai pemikiran bahwa semakin banyak anak maka yaitu semakin banyak juga rezeki yang didapatkan. Hal ini menjadi tantangan bagi penyuluh KB untuk bisa dapat mengubah persepsi masyarakat tentang slogan ini.

Menurut peneliti Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sudah cukup baik dalam menetapkan tujuan untuk Program Kampung KB karena Dinas PMD Dalduk sendiri telah sesuai dengan tujuan umum program KB yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat Kampung dengan mencanangkan Kampung KB di daerah Kulon Progo. Dinas PMD Dalduk juga sudah baik dalam melakukan proses penetapan tujuan dimana Dinas PMD Dalduk sendiri telah melakukan sosialisasi dan advokasi sebelum dibentuknya Kampung KB. Menurut peneliti tahapan ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama.

d) Seleksi Audiens Yang Akan Menjadi Sasaran

Tahapan perencanaan selanjutnya yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo adalah menentukan

audiens atau khalayak yang menjadi sasaran. Menurut Alo liliweri (2011:694) untuk menentukan audiens atau target sasaran khalayak harus mempunyai pemetaan terhadap audiens. Audiens tersebut adalah orang-orang yang membutuhkan perubahan yang akan dilakukan oleh orang yang akan membuat perubahan, misalnya target utamanya adalah mereka yang mempunyai kekuasaan untuk membuat solusi untuk anda yang ingin mendapatkan perubahan menjadi sebuah kenyataan. Selanjutnya dipertegas lagi menurut Morrisian (2008:161) bahwa Khalayak sasaran haruslah jelas agar tujuan, strategi dan taktiknya yang dilaksanakan dapat mencapai hasil secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa Dinas PMD Dalduk dalam menentukan audiens atau khalayak sasaran pada program Kampung KB yaitu dengan melalui rapat koordinasi terlebih dahulu. Setelah itu Dinas PMD Dalduk akan menentukan target berdasarkan wilayah miskin dan jumlah capaian KB terendah. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa target sasaran program Kampung KB terbagi menjadi 2 yaitu target sasaran langsung seperti Keluarga, Masyarakat, Pasangan usia subur, Balita, Lansia, Remaja sedangkan target tidak langsung seperti tokoh-tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo bahwa dalam menentukan khalayak dalam program

Kampung KB ini mengacu pada konsep-konsep serta tujuan awal pembentukan program ini. Sebelum merancang strategi komunikasi Program Kampung KB, Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo telah menentukan target yang spesifik berdasarkan wilayah miskin dan jumlah KB yang dibawah rata-rata. Target sasaran sudah teridentifikasi melalui pemetaan wilayah yang menjadi target sasaran yang ingin disasar. Dari wawancara yang peneliti dapatkan bahwa target sasaran yang ingin disasar adalah masyarakat kampung yang jumlah Pra-KS dan KS-1(miskin) diatas rata-rata Pra KS-dan KS -1 tingkat desa/kelurahan dan jumlah peserta KB dibawah rata-rata.

Menurut peneliti Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo telah tepat dalam menentukan sasaran untuk program Kampung KB karena telah melakukan pemetaan wilayah berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dimana dari data yang peneliti dapatkan Dinas PMD Dalduk telah membentuk Kampung KB di 12 Kecamatan di kabupaten Kulon Progo. Tahapan ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa untuk menentukan audiens atau target sasaran khalayak harus mempunyai pemetaan terhadap audiens.

e) Mengembangkan Pesan

Adapun pada tahap selanjutnya yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo adalah mengembangkan

pesan dan menentukan pesan yang baik dan efektif untuk disampaikan kepada khalayak sasaran. Dalam menginformasikan program Kampung KB, pesan yang disampaikan adalah berkaitan dengan ketahanan keluarga, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, kependudukan dan kegiatan lintas sektor.

Menurut Nurrohim (2009) menegaskan bahwa pesan yang akan dikirimkan harus bersifat informatif artinya mengandung peristiwa, data, fakta, dan penjelasan. Pesan harus bisa menghibur, memberi inspirasi, memberi informasi, meyakinkan, dan mengajak untuk berbuat sesuatu.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan Dinas PMD Dalduk bahwa materi yang disampaikan sudah berisi informasi-informasi yang sangat lengkap tentang program Kampung KB. Semua proses penyampaian pesan telah ada di dalam tujuan pelaksanaan Kampung KB dimana semua sasaran dan tujuan sudah ada. Segala yang dilakukan sudah ada perencanaan baik materi yang digunakan sudah berdasarkan tujuan untuk mengajak masyarakat menjadi masyarakat yang berkualitas dan sejahtera.

Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan program sehingga penyuluh lebih bisa langsung memilih materi yang ingin disampaikan ke masyarakat. Contohnya penyampaian pertama tentang program kependudukan, tentang program KB dan kesehatan reproduksi, pembangunan keluarga, dan program lintas sektor. Pesan

yang disampaikan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sudah disertai dengan data-data dan materi yang memberikan informasi untuk mengajak masyarakat agar lebih mengetahui program KB.

Selanjutnya untuk meyakinkan masyarakat untuk menggunakan KB, Dinas PMD Dalduk dan Penyuluh KB akan menghadirkan testimoni langsung dari masyarakat yang menggunakan KB untuk langsung memberikan testimoni selama mereka menggunakan KB agar masyarakat lebih yakin dalam menggunakan KB. Hal ini akan membuat masyarakat yakin dan dapat termotivasi untuk menggunakan KB. Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat penggunaan testimoni memang sering dilakukan saat penyampaian materi tentang program KB.

Menurut Endang Lestari. G dan Maliki (2003:37) Komunikasi yang efektif dapat terjadi apabila pesan pesan yang dikirim oleh komunikator atau sender dapat diterima dengan baik (menyenangkan, aktual/nyata) oleh komunikator atau receiver. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat bahwa proses penyampaian pesan masih menggunakan materi-materi yang sulit untuk dimengerti seperti kurangnya gambar atau vidio yang ditampilkan. Oleh karena itu masyarakat menjadi bosan. Selain itu dalam penyampaian pesan penyuluh masih menggunakan bahasa yang informal dan kurang komunikatif sehingga suasana yang

diciptakan terlalu serius ketika melakukan penyampaian pesan atau materi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo bahwa kendala dalam proses penyampaian pesan menjadi sebuah tantangan bagi penyuluh KB bagaimana mereka bisa menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan menyederhanakan materi agar masyarakat bisa dengan mudah mengerti dan dengan suasana yang santai, namun tidak semua penyuluh KB bisa menyederhanakan pesan atau materi yang disampaikan sehingga itu adalah sebuah tantangan dan hambatan dari setiap penyuluhan.

Menurut peneliti isi pesan yang disampaikan oleh komunikator KB sudah baik dan sesuai dengan data dan informasi untuk mengajak masyarakat untuk melaksanakan program KB. Materi yang disampaikan adalah mengenai informasi dan data-data yang sesuai dengan tujuan pembentukan Kampung KB. Namun menurut peneliti materi yang disampaikan masih terlalu sulit untuk dipahami sehingga penyuluh harus bisa menyederhanakan materi atau pesan yang ingin disampaikan agar lebih mudah dimengerti oleh masyarakat.

Selanjutnya peneliti berharap agar video dan gambar dapat diperbanyak dalam materi penyampaian pesan agar terlihat menarik. Menurut peneliti tahapan ini sudah cukup baik karena didukung oleh

jurnal yang peneli kutip yaitu yang menegaskan bahwa pesan yang akan dikirimkan harus bersifat informatif artinya mengandung peristiwa, data, fakta, dan penjelasan. Pesan harus bisa menghibur, memberi inspirasi, memberi informasi, meyakinkan, dan mengajak untuk berbuat sesuatu.

Dalam proses penyampaian pesan masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh penyuluh seperti penyuluh yang kurang bisa membangun suasana. Selain itu untuk proses meyakinkan masyarakat dan memberikan motivasi, Dinas PMD Dalduk dan penyuluh KB sudah cukup baik karena ide untuk menghadirkan masyarakat yang menggunakan KB membuat masyarakat akan semakin yakin. Untuk itu dalam hal ini, Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo harus melakukan inovasi lagi dalam melakukan penyampaian pesan ke masyarakat agar mudah dipahami dan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Menurut tahapan ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Komunikasi yang efektif dapat terjadi apabila pesan pesan yang dikirim oleh komunikator atau sender dapat diterima dengan baik (menyenangkan, aktual/nyata) oleh komunikator atau receiver.

f) Identifikasi pembawa pesan (Tampilan komunikator)

Tahapan selanjutnya adalah identifikasi pembawa pesan (Tampilan Komunikator) yang menentukan komunikator dalam

proses penyampaian materi dalam program Kampung KB. Menurut Effendy (2000:43) bahwa seorang komunikator harus memiliki kepercayaan pada komunikator (*source credibility*) dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*).

Hal ini bertujuan untuk memeriksa ketika pesan sudah disampaikan, apakah komunikator bisa memahami seperti apa yang diinginkan komunikator. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sudah mendapatkan kewenangan dalam mengurus program Kampung KB di tingkat Kabupaten. Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo memiliki peran sebagai komunikator yang mempunyai (*Source credibility*) dan daya tarik karena mempunyai kewenangan dibidang pekerjaannya yaitu dalam melaksanakan kegiatan program Kampung KB tahun 2017.

Selain itu, Komunikator yang ditunjuk dalam melakukan pengisian materi sendiri tidak hanya dari pihak Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dan penyuluh KB di Kabupaten Kulon Progo, namun juga dibantu oleh narasumber atau komunikator lain yang dipilih dalam menyampaikan materi pendukung dengan beberapa instansi Pemerintahan seperti Dinas kesehatan, Dinas Pertanian, Dinas Sosial dan Budaya, KUA, Pukesmas dan lain-lain. Jadi Dinas PMD Dalduk akan mengundang mitra mereka untuk ikut

menyampaikan materi sesuai kapasitas mereka dan topik yang akan disampaikan.

Selanjutnya Menurut Wilujeng dan Handaka (2017:56) kriteria komunikator yang baik adalah komunikator yang bisa memahami komunikasi sebagai proses peputaran pesan dari komunikator ke komunikan dimana dalam proses penyampaian pesan ini akan menimbulkan umpan balik. Umpan balik memberi gambaran apakah pesan sudah dipahami atau belum oleh komunikan sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat didapati hasil bahwa masyarakat masih susah atau malu ketika ingin memberikan pertanyaan kepada penyuluh. Hal ini terjadi karena masih ada masyarakat yang takut jika pertanyaan yang ditanyakannya kurang pas sehingga masyarakat masih malu dan malas untuk bertanya. Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat bahwa ketika melakukan sosialisasi penyuluh juga masih kurang komunikatif dalam melakukan penyampaian pesan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dinass PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo bahwa seorang komunikator harus bisa mengadvokasi dan mengevaluasi. Karakter seorang penyuluh harus komunikatif untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat. Penyuluh juga harus mempunyai pengetahuan yang dalam agar bisa menjawab pertanyaan dari peserta. Penyuluh juga harus bisa

membedakan gaya bicara dan penggunaan bahasa untuk bisa mengetahui kondisi tempat mereka melakukan sosialisasi.

Menurut peneliti dalam menentukan tahapan menjadi Komunikator yang baik Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sudah cukup baik karena sudah memiliki kredibilitas serta daya tariknya sendiri. Tahapan ini sudah cukup baik karena didukung oleh teori yang menyatakan seorang komunikan harus memiliki kepercayaan pada komunikator (*source credibility*) dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*).

Selanjutnya ketika melakukan proses penyampaian pesan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dan Penyuluh KB masih ada yang kurang komunikatif sehingga masyarakat masih malu dan malas untuk melakukan pertanyaan. Menurut peneliti penyuluh harus bisa lebih komunikatif lagi agar masyarakat bisa tidak malu dan malas untuk bertanya ketika melakukan sosialisasi.

Tahapan ini belum cukup baik karena didukung oleh teori yang menyatakan kriteria komunikator yang baik adalah komunikator yang bisa memahami komunikasi sebagai proses peputaran pesan dari komunikator ke komunikan dimana dalam proses penyampaian pesan ini akan menimbulkan umpan balik. Umpan balik memberi gambaran apakah pesan sudah dipahami atau belum oleh komunikan sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator.

g. Mekanisme Komunikasi Media

Tahapan selanjutnya adalah menentukan mekanisme komunikasi atau media pada program yang dilaksanakan. Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo menyampaikan pesan kepada khalayak sasaran adalah dengan menggunakan media tatap muka, media online dan media cetak. Menurut Effendy (2004:31) dalam proses komunikasi terdapat dua jenis komunikasi berdasarkan sifatnya yaitu Komunikasi tatap muka (*face-to-face communication*) dan Komunikasi bermedia (*public media dan mass media*).

Menurut maharani dan Nurtjajani (2018:39) pertemuan tatap muka adalah suatu media yang sangat khusus, dapat disajikan untuk menjangkau publik sasaran yang terbatas . Dalam pertemuan tatap muka dapat mendemonstrasikan model, gambar, peragaan dan lain-lain. Keunggulan dari media tatap muka adalah pertemuan tatap muka memungkinkan terjadinya kontak batin atau *cardinal relation* antara pembicara dan *audience*, respon *audience* dapat dilihat langsung dan dapat melihat reaksi personal terhadap pesan yang disampaikan. Selanjutnya Menurut (Tahoba,2011) jika efek yang diinginkan adalah partisipasi masyarakat maka pendekatan komunikasi yang digunakan sebaiknya komunikasi non media atau tatap muka yang bersifat persuasif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo bahwa media yang digunakan adalah dengan media tatap muka, media online dan media cetak. Media tatap muka yang digunakan adalah dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan workshop. Dari hasil wawancara media tatap muka lebih berpengaruh dalam penyampaian karena proses komunikasinya berhadap-hadapan langsung. Dengan komunikasi tatap muka penyuluh bisa melihat langsung tanggapan dari peserta dan pesan yang disampaikan sudah tersalurkan langsung kepada peserta. Dengan kegiatan tatap muka, penyuluh bisa langsung mempengaruhi dan membujuk masyarakat secara langsung dan melakukan tanya jawab secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dalam menyampaikan pesannya kepada khalayak sasaran menggunakan media tatap muka dan media online. penggunaan media tatap muka dinilai efektif dilakukan karena penyuluh dapat langsung melakukan kontak dan interaksi dengan masyarakat sehingga masyarakat bisa langsung menanyakan hal yang mereka ingin tahu dari program Kampung KB ini. Dinas PMD Dalduk kegiatan tatap muka yang dilakukan adalah sosialisasi sebanyak tiga kali dan workshop sebanyak empat kali.

Menurut data Workshop yang dilaksanakan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon progo dilaksanakan di Balai desa

Hargowilis dan Desa Tegiri II kecamatan Kokap dan dihadiri oleh anggota pokja serta perangkat desa. Selain itu di daerah Kampung KB yang berlokasi di pedukuhan Tegiri II Kecamatan kokap dimana ini merupakan Kampung KB pertama yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo. Selain itu Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo juga melakukan sosialisasi sebagai media tatap muka di tahun 2017 yang dilaksanakan sebanyak 3 kali. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang baik dan benar kepada masyarakat tentang program kampung KB. Untuk kegiatan sosialisasi Di pedukuhan tegiri 2 selama tahun 2017 dilakukan sebanyak 12 kali.

Menurut Effendy (2004:31) komunikasi bermedia adalah komunikasi yang sarana untuk menghubungkan suatu pesan kepada penerima pesan yang jauh jarak dan ruangnya. Komunikasi bermedia ini pun disebut sebagai komunikasi informatif karena jenis komunikasi ini tidak begitu ampuh mengubah tingkah laku komunikatornya. Komunikasi bermedia (*public media dan mass media*) yang digunakan adalah media website dan facebook. Media facebook dan website dipilih sebagai media untuk menginformasikan program Kampung KB yang berisikan informasi tentang program Kampung KB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat bahwa menurut masyarakat kegiatan tatap muka seperti sosialisasi

dan workshop dinilai lebih efektif dibandingkan media facebook dan website.

Berdasarkan data hasil wawancara Dalam menentukan saluran komunikasi yang dilakukan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo pada media online Facebook masih aktif dalam menyampaikan informasi dibandingkan website yang masih kurang efektif dalam menginformasikan program. Facebook dan website juga memberi informasi tentang program Kampung KB dan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Menurut Kasali(1992:36) menyatakan bahwa media luar ruang sebagai alat perantara untuk mengkomunikasikan suatu pesan kepada khalayak yang dituju dengan tujuan menginformasikan, membujuk dan mengingatkan khalayak sasaran. Selain itu media lain yang digunakan adalah media cetak seperti spanduk, baliho, *sticker*, *leaflet*, *booklet* dan alat-alat peraga KB. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pemilihan spanduk dan baliho menjadi pilihan Dinas PMD Dalduk Kabupaten kulon Progo dalam menginformasikan informasi-informasi tentang program KB.

Dari hasil wawancara pemasangan baliho dan spanduk pada tahun 2017 sebanyak 24 buah dimana di setiap kecamatan mendapatkan 2 buah spanduk. Spanduk dan baliho dipasang di tempat yang sering dilalui oleh masyarakat seperti di gerbang kampung. isi pesan dari dari baliho dan spanduk adalah tentang

ajakan untuk ikut KB, stop pernikahan dini, dua anak cukup. Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat bahwa penggunaan baliho dan spanduk ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan informasi kepada masyarakat lainnya. Pemasangan baliho dan spanduk sendiri termasuk kurang karena hanya terpasang 2 buah disetiap kecamatan. Dari hasil wawancara peneliti bahwa *sticker, pamflet, booklet* dan alat peraga selalu dibagikan setiap kegiatan sosialisasi berlangsung. *sticker, pamflet, booklet* dan alat peraga menurut wawancara dengan masyarakat sangat bermanfaat karena dapat membantu masyarakat memahami isi pesan yang akan disampaikan.

Menurut peneliti kegiatan sosialisasi dan workshop ini sudah cukup baik dilakukan dengan menggunakan media tatap muka karena menurut peneliti dengan menggunakan media tatap muka, penyuluh bisa langsung melakukan kontak langsung dengan peserta sehingga penyuluh bisa mengajak dan membujuk peserta. Tahapan ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa) pertemuan tatap muka adalah suatu media yang sangat khusus, dapat disajikan untuk menjangkau publik sasaran yang terbatas.

Dalam pertemuan tatap muka dapat mendemonstrasikan model, gambar, peragaan dan lain-lain. Keunggulan dari media tatap muka adalah pertemuan tatap muka memungkinkan terjadinya kontak batin atau *cardinal relation* antara pembicara dan *audience*,

respon *audience* dapat dilihat langsung dan dapat melihat reaksi personal terhadap pesan yang disampaikan.

Selain itu untuk media online Dinas PMD Dalduk menggunakan Facebook dan website untuk melakukan penyebaran informasi. Media ini digunakan untuk yang menginformasikan kegiatan-kegiatan pelaksanaan program Kampung KB. Namun menurut peneliti penyampaian informasi dengan menggunakan media online tidak efektif karena media ini masih susah untuk dijangkau oleh masyarakat.

Menurut peneliti tahapan ini belum cukup efektif karena didukung oleh teori yang menyatakan bahwa komunikasi bermedia adalah komunikasi yang sarana untuk menghubungkan suatu pesan kepada penerima pesan yang jauh jarak dan ruangnya. Komunikasi bermedia ini pun disebut sebagai komunikasi informatif karena jenis komunikasi ini tidak begitu ampuh mengubah tingkah laku komunikatannya.

Selanjutnya menurut peneliti media *printed material* yang digunakan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo seperti Baliho dan spanduk cukup baik digunakan karena mengandung informasi tentang pentingnya KB namun penggunaannya masih belum cukup baik karena pada tahun 2017 pemasangan Baliho dan Spanduk masih kurang karena kurangnya dana anggaran yang

diberikan. Isi pesan yang disampaikan dalam baliho dan spanduk ini berisi ajakan untuk mengikuti KB dan dua anak cukup.

Selain itu penggunaan *sticker, pamflet, booklet, alat peraga* sangat efektif dilakukan karena dapat membantu dalam kegiatan sosialisasi dan workshop. Tahapan ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa media luar ruang sebagai alat perantara untuk mengkomunikasikan suatu pesan kepada khalayak yang dituju dengan tujuan menginformasikan, membujuk dan mengingatkan khalayak sasaran.

h) Penetapan rencana anggaran

Selanjutnya salah satu tahapan penting dalam perencanaan adalah anggaran, tanpa anggaran sosialisasi tidak bisa dijalankan melainkan hanya sebuah ide yang berhenti. Menurut Khusaini (2019 :4) Salah satu aspek pemerintahan daerah yang harus diatur secara hati-hati adalah masalah pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah. Anggaran daerah adalah rencana kerja pemerintah daerah dalam bentuk uang (rupiah) dalam satu periode tertentu (satu tahun).

Anggaran daerah atau anggaran pendapatan dan belanja daerah merupakan instrumen kebijakan yang utama bagi pemerintah daerah. Dalam kaitan ini, proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran hendaknya difokuskan pada upaya untuk mendukung pelaksanaan aktifitas atau program yang menjadi prioritas dan

preferensi daerah yang bersangkutan. Dengan desentralisasi fiskal diharapkan alokasi anggaran daerah dapat benar-benar mencerminkan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat lokal. Kemudian ditegaskan kembali oleh Khusaini (2019 :4) bahwa penganggaran adalah suatu proses menyusun rencana keuangan yaitu pendapatan dan pembiayaan, kemudian mengalokasikan dana ke masing-masing kegiatan sesuai dengan fungsi dan sasaran yang hendak dicapai.

Kriteria penganggaran yang baik menurut Egbiide dan Godwyns (Octariani, 2012) yaitu (1) anggaran harus membangun posisi fiskal yang stabil dan berkelanjutan untuk jangka menengah dan seterusnya, (2) Anggaran harus memfasilitasi pergeseran sumber daya yang lebih efektif, dengan menggunakan prioritas yang lebih tinggi, (3) Anggaran harus mendorong unit pengeluaran untuk beroperasi secara efisien, (4) Anggaran harus dapat diakses oleh warga dan responsif terhadap kepentingan mereka, (5) anggaran harus menjamin akuntabilitas dalam penggunaan dana publik.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan anggaran dalam program Kampung KB tahun 2017 bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan ke BKKBN. Selanjutnya anggaran akan diberikan ke Dinas PMD Dalduk dan terakhir diberikan ke setiap Kampung KB yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Dalam perjalanan anggaran yang masuk ke Dinas

PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo tahun 2017 masih kurang dalam menutupi kebutuhan-kebutuhan program Kampung KB tahun 2017 dimana pada tahun 2017 belum ada dukungan anggaran untuk KIE melalui kampung KB sehingga untuk kegiatan sosialisasi dan kegiatan lainnya belum ada di Kampung KB lainnya kecuali Kampung KB Kokap.

Sedangkan di tahun 2018 dan 2019 dukungan anggaran KIE sudah ada sehingga sosialisasi yang dilakukan ke seluruh Kampung KB di Kabupaten Kulon Progo kurang efektif di tahun 2017. Selain itu anggaran yang dikeluarkan untuk Program Kampung KB adalah sebesar 90 Juta. Anggaran yang dikeluarkan sudah ada regulasi, perdana dan perubunya jadi bersifat transparan ke publik.

Menurut peneliti dari hasil wawancara menyimpulkan bahwa anggaran yang masuk masih kurang sehingga program Kampung KB tahun 2017 kurang maksimal dibandingkan tahun-tahun 2018 dan 2019. masih kurangnya anggaran membuat Kegiatan Program Kampung KB menjadi kurang efektif. Dengan anggaran yang masih kurang, Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo tidak bisa memaksimalkan Implementasi Programnya Khalayak Masyarakat yang menjadi target sasaran program Kampung KB di Kabupaten Kulon Progo.

Selanjutnya untuk transparansi anggaran ke masyarakat dalam program Kampung KB sudah cukup baik dimana dalam

proses pengeluaran anggaran sudah ada regulasi, perdana dan sudah ada perbubnya. Oleh karena itu pengeluaran anggaran yang pas akan membuat kegiatan program Kampung KB efektif. Tahapan ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa Kriteria penganggaran yang baik yaitu (1) anggaran harus membangun posisi fiskal yang stabil dan berkelanjutan untuk jangka menengah dan seterusnya, (2) Anggaran harus memfasilitasi pergeseran sumber daya yang lebih efektif, dengan menggunakan prioritas yang lebih tinggi, (3) Anggaran harus mendorong unit pengeluaran untuk beroperasi secara efisien, (4) Anggaran harus dapat diakses oleh warga dan responsif terhadap kepentingan mereka, (5) anggaran harus menjamin akuntabilitas dalam penggunaan dana publik.

i) Penyusunan Jadwal Kegiatan

Tahapan selanjutnya adalah penyusunan atau penetapan program Kampung KB tahun 2017. Menurut Sahala P. Sinurat (2008: 39) Jadwal kegiatan haruslah didistribusikan kepada setiap pihak yang ikut dalam kegiatan. Selain itu, juga harus dipastikan bahwa semua orang yang terlibat telah dikonfirmasi untuk memastikan waktunya sesuai dan mereka dapat hadir untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti, dalam melaksanakan program Kampung KB ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo

sebelum melakukan penyusunan jadwal yaitu dengan mengunjungi rumah tokoh masyarakat dan warga di Kabupaten Kulon Progo untuk berdiskusi mengenai penyusunan jadwal.

Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan informasi dan pemutusan jadwal secara sepihak. Setelah melakukan diskusi dengan tokoh masyarakat barula disusun jadwal kegiatan sosialisasi dan jadwal yang telah dirancang akan didistribusikan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo melalui surat selebaran, dan jadwal di sampaikan melalui handphone dan grup whatsapp para penyuluh KB. Selain itu penyuluh KB akan langsung berkoordinasi dengan masyarakat untuk menentukan jadwal kegiatan.

Menurut peneliti ini Dinas PMD Dalduk kabupaten Kulon progo sudah tepat dan benar dalam menentukan strategi penyusunan jadwal program kampung KB tahun 2017 yang sudah dilaksanakan karena Dinas PMD Dalduk Kulon Progo menentukan penyusunan jadwal dengan berdiskusi terlebih dahulu sehingga tidak terjadi keputusan secara sepihak agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi tabrakan waktu antara masyarakat dan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo. proses pendistribusian jadwal nya pun sudah cukup baik dan tepat yaitu dengan menggunakan selebaran, handphone dan aplikasi whatsapp. Tahapan ini sudah didukung dengan teori yang menyatakan bahwa Jadwal kegiatan haruslah didistribusikan kepada setiap pihak yang

ikut dalam kegiatan. Selain itu, juga harus dipastikan bahwa semua orang yang terlibat telah dikonfirmasi untuk memastikan waktunya sesuai dan mereka dapat hadir untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

j) Tahapan Implementasi Dan Evaluasi

Menurut Muhammad Ali (2017: 61) Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan. Pemerintah dalam membuat kebijakan juga harus mengkaji terlebih dahulu apakah kebijakan tersebut dapat memberikan dampak yang buruk atau tidak bagi masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar suatu kebijakan tidak bertentangan dengan masyarakat apalagi sampai merugikan masyarakat.

Kemudian Patmawati (2016) menegaskan bahwa implementasi adalah tahapan di mana seseorang melaksanakan atau menerapkan keputusan yang telah dibuatnya. Implementasi dari program Kampung KB tahun 2018 dibuat dengan tujuan untuk menyoal kalangan Masyarakat seperti Keluarga,remaja,lansia di Kabupaten Kulon Progo Program Kampung KB adalah program inovasi yang dilakukan oleh untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas pembangunan seperti program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga (KKBPK), Kesehatan,pendidikan, sosial,ekonomi dan lainnya. Tujuan

dibuatnya program Kampung KB sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan kesejahteraan penduduk dapat tercapai.

Dalam tahap implementasi yang dilaksanakan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo lebih difokuskan pada format media tatap muka atau penyuluhan secara langsung. Seperti yang dipaparkan oleh James L. Mursell (Widjadja, 2000:131) agar komunikasi itu bermakna dan efektif perlu memperhatikan fokus tertentu. Fokus ini berguna agar penyampaian pesan tetap pada media yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pada tahun 2017 Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo telah melaksanakan Program sosialisasi Kampung KB sebanyak 3 kali dan workshop sebanyak 4 kali.

Kegiatan sosialisasi dan workshop diadakan di di gedung pertemuan Dinas PMD Dalduk dan KB Kabupaten Kulon Progo dengan mengundang Masyarakat dari setiap Kecamatan, perangkat Desa dan Staf dalduk Kabupaten Kulon Progo. Jumlah peserta yang ikut dalam sosialisasi ini adalah sebanyak 50 orang. Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah membahas tentang

Materi Urgensi dan manfaat program Kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK). Dimana dalam materi ini dibahas tentang manfaat program KKBPK yang

mempunyai peran penting dalam pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kualitas SDM.

Selanjutnya dalam kegiatan sosialisasi yang kedua peserta yang ikut adalah anggota Pokja, perangkat desa dan kader KB dari kecamatan-kecamatan di Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah peserta 50 orang. Narasumber dari kegiatan sosialisasi ini adalah Seksi Advokasi dan Penyuluhan Tristijanti, S.IP,M.S.i dengan materi Permasalahan Kependudukan dan Dampaknya terhadap Pembangunan. Dalam sosialisasi yang diadakan selama 3 hari ini, materi yang disampaikan mengenai tentang permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan. Pemberian materi ini bertujuan agar masyarakat bisa paham dan mengerti tentang dampak dari pertumbuhan penduduk yang meningkat dan akibat yang ditimbulkan dari permasalahan kependudukan.

Selanjutnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2017 peserta yang mengikuti sosialisasi ini berjumlah 50 orang. peserta yang ikut adalah dari kalangan masyarakat seperti anggota pokja dan Kader KB. Dalam sosialisasi ini materi yang diberikan adalah mengenai Materi Advokasi dan KIE ini menjelaskan bahwa Dalam mensukseskan program kependudukan, Keluarga Berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK), kegiatan advokasi dan KIE memiliki peranan sangat vital.

Tujuan materi ini disampaikan agar masyarakat Kabupaten Kulon Progo bisa paham dan mengerti tentang tujuan dari Advokasi dan KIE serta dampak yang akan didapat dari program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat di daerah Kabupaten Kulon Progo di dapati hasil bahwa dengan mengikuti sosialisasi ini, Masyarakat mendapatkan banyak informasi tentang program kependudukan khususnya tentang program Kampung KB.

Selanjutnya Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo juga membuat workshop yang dilaksanakan sebanyak 4 kali. Workshop yang diadakan pada tanggal 19,26 Oktober dan 26-27 November 2017 di Balai Desa Hargowilis dengan materi peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Kampung KB, Pengembangan kegiatan program Kampung KB, Penyusunan Rancangan Induk pengembangan Kampung KB dan pentingnya kerjasama lintas sektor dalam rangka pembangunan Kampung KB dengan Narasumber oleh Kepala Bidang Pengendalian. Peserta yang hadir berjumlah 30 orang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan bahwa ketika mengikuti kegiatan workshop peserta mendapat informasi yang cukup bermanfaat dan menjadi tau program Kampung KB. Peserta yang hadir pun berasal dari perangkat Desa, anggota pokja, kader KB dimana dengan dilaksanakannya workshop ini diharapkan perangkat desa, anggota pokja dan kader KB dapat menyebarkan

informasi yang di dapatkan setelah mengikuti sosialisasi ini. Menurut peneliti kegiatan implementasi dari Dinas PMD Dalduk sendiri sudah cukup baik karena Dinas PMD Dalduk telah merancang dan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan workshop selama tahun 2017.

Menurut Peneliti dalam tahap implementasi yang dilaksanakan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sudah cukup baik karena lebih difokuskan pada satu format media yaitu tatap muka atau penyuluhan secara langsung. Dalam tahapan ini sudah didukung dengan jurnal yang menegaskan bahwa implementasi adalah tahapan di mana seseorang melaksanakan atau menerapkan keputusan yang telah dibuatnya. Selanjutnya didukung juga oleh teori yang menyatakan agar komunikasi itu bermakna dan efektif perlu memperhatikan fokus tertentu.

k) Mengembangkan mitra yang bernilai

Dalam sebuah institusi atau organisasi, kemitraan merupakan jalinan membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan. Menurut Ulum (2017:66) aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu saling memberikan manfaat lebih, sehingga akan mencapai tujuan secara optimal. Berangkat dari pemahaman akan nilai pentingnya melakukan kemitraan, dua organisasi atau kelompok atau lebih yang memiliki status sama atau berbeda melakukan kerjasama. Manfaat saling silang antara pihak-

pihak yang melakukan kerjasama dapat diperoleh sehingga sekaligus saling menunjang satu sama lain. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Dinas PMD Dalduk kabupaten Kulon Progo menjalin mitra dengan institusi-institusi pemerintahan seperti Dinas Dukcapil, Dinas Tenaga kerjadan Transmigrasi, Kantor Kemenag, Dinas Kesehatan. Salah satu tujuan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dalam bermitra adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik untuk memperlancar program dengan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra dan bukan sebaliknya ada suatu pihak yang dirugikan atau merugikan.

Menurut peneliti tahapan menentukan mitra yang bernilai yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten sudah baik karena sudah sesuai dengan teori. Hal ini tentunya sangat memudahkan Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo dalam menyebarkan informasi mengenai Program Kampung KB di Kabupaten Kulon Progo dengan dibantu oleh Instansi pemerintah dimana instansi pemerintah ini juga ikut membantu memberikan materi sesuai bidangnya. Menurut peneliti tahapan ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu saling memberikan manfaat lebih, sehingga akan mencapai tujuan secara optimal. Berangkat dari pemahaman akan nilai pentingnya melakukan kemitraan, dua organisasi atau kelompok atau lebih yang memiliki status sama atau berbeda

melakukan kerjasama. Manfaat saling silang antara pihak-pihak yang melakukan kerjasama dapat diperoleh sehingga sekaligus saling menunjang satu sama lain

1) Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan yang sangat penting pada saat proses dari program yang dilakukan, hal ini digunakan untuk melihat implementasi dari kegiatan yang telah dijalankan. Menurut oyeyemi (2008: 152) tahap evaluasi dilakukan setelah tahap pelaksanaan. Evaluasi adalah peninjauan kembali terhadap perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan. Pada tahap evaluasi ini dilihat apa yang menjadi kekurangan, ketepatan, dan kelebihan tahap pelaksanaan.

Menurut Muryadi (2017) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kegiatan dalam penilaian dalam evaluasi program tidak hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan program, tetapi sebaliknya dilakukan sejak awal, yaitu dari penyusunan rancangan program, pelaksanaan program dan hasil dari program tersebut. Penilaian hasil program tidak cukup hanya pada hasil jangka pendek (output) tetapi dapat menjangkau hasil dalam jangka panjang (outcome dan impact program)

Kemudian menurut Ahmad Saifullah dan Imam Safi'I (2017) dalam jurnalnya menegaskan bahwa evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu serta menyeluruh. Berdasarkan hasil

wawancara yang peneliti dapatkan, Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo melakukan beberapa tahapan evaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali, setiap 1 Bulan dan setiap 3 bulan sekali. Untuk evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan 3 Bulan sekali dilaksanakan melalui rapat koordiansi yang diadakan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten.

Evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan 3 Bulan sekali ini membahas tentang laporan dan dampak yang didapatkan oleh masyarakat setelah melakukan kegiatan program Kampung KB. Evaluasi ini dilakukan melalui pertemuan yang dihadiri oleh seluruh penyuluh KB.

Proses yang dilakukan adalah dengan melihat laporan yang dibuat oleh penyuluh KB tentang kegiatan program KKBPK yang dilakukan serta hasil-hasilnya. Kemudian program tersebut akan dianalisis dengan membandingkan antara target dengan capaiannya seperti dengan membandingkan peserta KB baru, peserta KB aktif dan kegiatan Kampung KB lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa Dinas PMD Dalduk kabupaten Kulon Progo hanya melakukan evaluasi dan monitoring. Pengawasan yang dilakukan hanya dilakukan oleh BPKP untuk mengawasi anggaran yang masuk ke Kampung KB. Menurut peneliti evaluasi yang dilakukan sudah cukup baik karena Dinas PMD Dalduk sendiri telah melakukan evaluasi secara bertahap

yaitu evaluasi secara menyeluruh yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali dan evaluasi yang membahas tentang kegiatan sosialisasi yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.

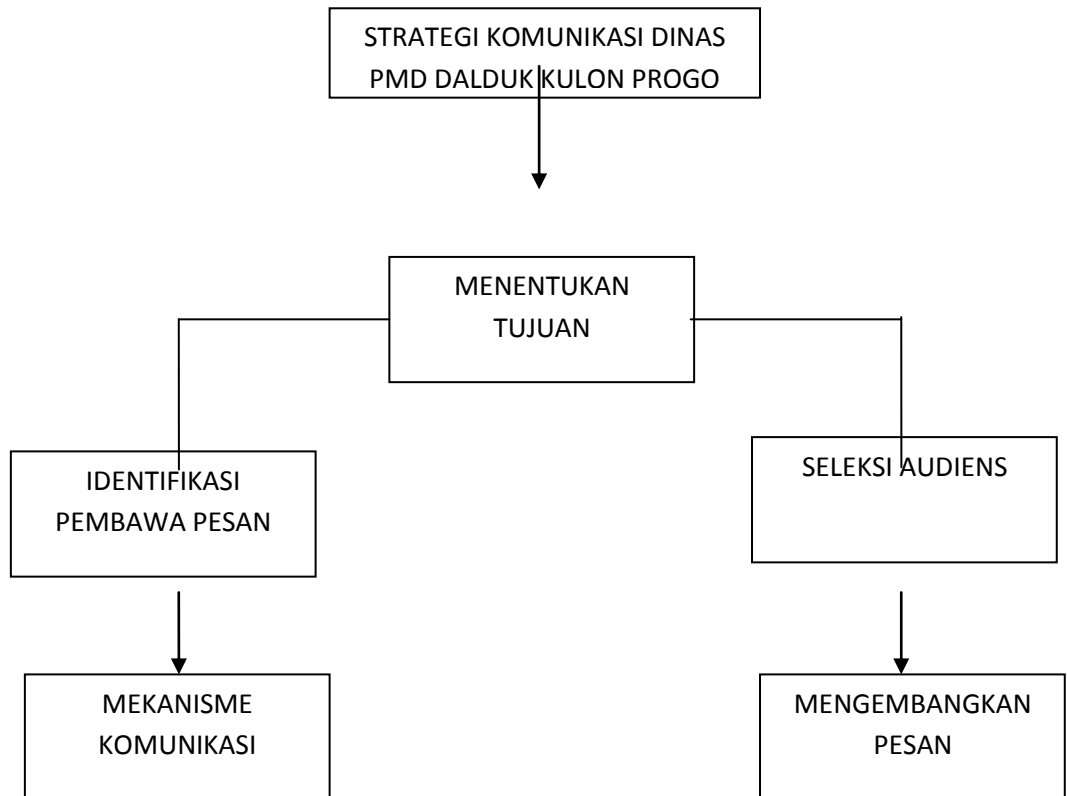
Menurut peneliti evaluasi yang dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dilakukan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo sudah cukup baik dimana dari proses evaluasi yang dilakukan sangat efektif dan dilakukan secara kontinu serta menyeluruh.

Untuk evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan 3 Bulan sekali dilaksanakan melalui rapat koordinasi yang diadakan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten juga sudah cukup baik karena di tahun 2017 telah diadakan rapat evaluasi yang dilakukan setiap 1 tahun dan 3 bulan sekali.

Evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan 3 Bulan sekali ini membahas tentang laporan dan dampak yang didapatkan oleh masyarakat setelah melakukan kegiatan program Kampung KB. Setelah melakukan tahap evaluasi barulah diketahui hasil yang dicapai selama program berjalan. Dari hasil yang dicapai bahwa di tahun 2017 capaian peserta KB mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 39,23%. selanjutnya di tahun 2018 di dapati hasil bahwa target capaian peserta KB mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017.

Bagan 3.2

Bagan Strategi Komunikasi Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo



Strategi Komunikasi Dinas PMD Dalduk dalam Program Kampung KB setelah program Kampung KB terbentuk adalah dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi dan musyawarah dengan Tokoh Masyarakat, Perangkat desa dan warga di setiap kecamatan. Setelah dicapai tujuan yang ingin dibuat, Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo akan melakukan seleksi audiens yang ditentukan berdasarkan kriteria Program Kampung KB. Seleksi audiens yang dilakukan adalah dengan observasi dan

pengumpulan data berdasarkan gambaran situasi wilayah di setiap kecamatan.

Selanjutnya komunikator dalam program Kampung KB adalah Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo yang telah mempunyai kewenangan dalam menyampaikan pesan atau materi yang telah disepakati berdasarkan tujuan dari program Kampung KB sendiri. Media yang paling difokuskan oleh Dinas PMD Dalduk Kabupaten Kulon Progo adalah media tatap muka yaitu workshop dan sosialisasi. Media tatap muka dinilai lebih efektif dibandingkan media lainnya karena komunikator dapat langsung berinteraksi dengan target audiens. Selanjutnya media baru yang digunakan adalah facebook dan website untuk menyebarkan informasi seperti foto kegiatan dan informasi-informasi tentang program KB. Selain itu penggunaan media *Printed material* baliho, spanduk, *sticker*, *leaflet*, *booklet* sangat membantu karena dengan adanya media ini masyarakat dapat lebih mengetahui lagi informasi tentang KB.